

**MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MA
DARUNNAJAH CIPINING BOGOR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Darunnajah untuk ujian sarjana
dan memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



BUDI WIJAYA

NIM. 21221049

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS DARUNNAJAH

KAMPUS BOGOR

2025 M/1447 H

MOTTO

“Kesuksesan sejati lahir dari keringat dan kegigihan, bukan dari warisan, setiap langkah do’a dan usaha adalah investasi menuju puncak kejayaan bagi siapapun yang berani mengambil keputusan. Bukan kaya yang menjamin sukses, tapi usaha yang tak kenal lelah.”

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan Judul **“Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Darunnajah Cipining Bogor”** seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini bukan dari hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bogor, 04 Agustus 2025

Yang Membuat Pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow rectangular official stamp. The stamp contains the text "PENGESAHAN" at the top, "KEMENTERIAN" in the middle, and "TEMPEL" at the bottom. Below the text is a unique identification number: "33A24ANX043970463".

Budi Wijaya

NIM. 21221049

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh :

NAMA : Budi Wijaya
NIM : 21221049
PROGRAM STUDI : Manajemen Pendidikan Islam
JUDUL : Manajemen Kurikulum Dalam Pendidikan Islam
Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA
Darunnajah Cipining Bogor.

Telah diperiksa dan di setujui untuk di pertahankan di hadapan Sidang
Munaqosyah Skripsi Universitas Darunnajah.

Bogor, 04 Agustus 2025

Pembimbing I,



Dr. Arizqi Ihsan Pratama, M.Pd.

Pembimbing II,



Anjaludin, M.Ag.

Mengetahui

Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam



Anjaludin, M.Ag.

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi yang berjudul “*Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Darunnajah Cipining Bogor*” telah diujikan dalam Sidang Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada hari jum’at, 29 Agustus 2025 dan dinyatakan LULUS. Kepada yang bersangkutan berhak memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Bogor, 29 Agustus 2025

Panitia Sidang Munaqasyah,

Ketua Merangkap Anggota,



Dr. Arizqi Ihsan Pratama, M.Pd.

Sekretaris Merangkap Anggota,



Misbakhudin Azka, M.H.

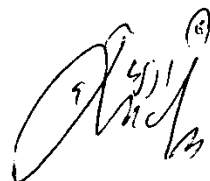
Anggota Penguji,

Penguji I



Nailil Muna Shalihah, M.Si.

Penguji II



Misbakhudin Azka, M.H.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya serta kekuatan dan kemudahan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Darunnajah Cipining Bogor” dengan baik. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan cahaya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Agama Islam Universitas Darunnajah. Tentunya dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Kepada orang tuaku ayahanda (Alm) Suherman Wijaya Pratama dan ibunda Heriyah yang tidak pernah berhenti mendo’akan di setiap keadaan dan menjadi sosok super hero dalam hidupku.
2. Bapak K.H. Jamhari Abdul Jalal, Lc. Pimpinan Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor.
3. Bapak Dr. Much. Hasan Darajat Rektor Universitas Darunnajah
4. Ibu Duna Izfanna, M.Ed., Ph.d. Dekan Fakultas Agama Islam.
5. Bapak Dr. Arizqi Ihsan Pratama, M.Pd. Direktur Universitas Kampus Bogor sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya untuk memberikan bimbingan, motivasi, koreksi, saran serta kritik dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Anjaludin, M.Ag. ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Darunnajah Kampus Bogor sekaligus Dosen

Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya untuk memberikan bimbingan, motivasi, koreksi, saran serta kritik dalam penulisan skripsi ini.

7. Bapak Imam Gozali, S.Pd. Selaku Kepala Madrasah Aliyah Darunnajah Cipining Bogor yang telah memberikan izin kepada penulis dalam mengadakan penelitian.
8. Adikku tercinta adinda Sahrul Gunawan, Sandi Santosa, Anjas Ferdiansah yang selalu mendukung dan mendo'akan dalam setiap proses.
9. Komunitas Penulis Darunnajah (KOPDAR) yang telah banyak memberikan banyak pengetahuan, pengalaman serta dukungan kepada penulis untuk terus berkembang.
10. Dr. H. Musthafa Zahir, Lc., M.A. Yang selalu memberikan nasihat serta motivasi kepada penulis.

Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari semua pihak khususnya bagi pembaca yang budiman, sehingga tercipta suatu sinergi yang pada akhirnya akan membantu pemikiran ini bisa lebih sempurna lagi dimasa yang akan datang.

Bogor, 04 Agustus 2025

Penulis,

A handwritten signature in black ink is written over a red rectangular stamp. The stamp contains the text 'RAI PE' and a number '043970463'.

Budi Wijaya

NIM. 21221049

ABSTRAK

BUDI WIJAYA, NIM: 21221049, Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Darunnajah Cipining Bogor, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam, xvii, V, 168 halaman + 3 tabel, lampiran.

Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat di dalam kurikulum pendidikan Islam di MA Darunnajah Cipining Bogor. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan secara langsung ke lapangan (*fieldresearch*). dan hasil penelitian ini kemudian dideskripsikan berdasarkan data-data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di MA Darunnajah Cipining Bogor sudah optimal dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, di dukung oleh SDM berkualitas, sarana prasarana memadai, suasana kerja kondusif serta dukungan kepemimpinan dan yayasan. Meskipun demikian, terdapat faktor penghambat seperti keterbatasan waktu dan beban kerja, latar belakang siswa yang beragam, tantangan integrasi kurikulum dan keterbatasan sumber belajar *up-to-date*.

Kata Kunci : *Manajemen, Kurikulum, Mutu.*

ABSTRACT

BUDI WIJAYA, NIM: 21221049, Management of Islamic Education Curriculum in Improving the Quality of Education at MA Darunnajah Cipining Bogor, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Islamic Religion, Darunnajah University, 2025, xvii, V, 168 pages + 3 tables, appendices.

The Management of Islamic Education Curriculum in Improving Education Quality is defined as the process of planning, organizing, implementing, supervising, as well as the supporting and inhibiting factors within the Islamic education curriculum at MA Darunnajah Cipining Bogor. This research employed a qualitative approach conducted directly in the field (*field research*). The research findings were then described based on data obtained through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the Management of Islamic Education Curriculum at MA Darunnajah Cipining Bogor has been optimal, starting from planning, organizing, implementation, and supervision, supported by qualified human resources, adequate facilities and infrastructure, a conducive work environment, and leadership and institutional support. Nevertheless, there are inhibiting factors such as time constraints and workload, diverse student backgrounds, challenges in curriculum integration, and limited access to up-to-date learning resources.

Keywords : *Management, Curriculum, Quality.*

الملخص

بودي وجيا: ٢٠١٢، ١٠، ٤٩، إدارة المناهج التعليمية الإسلامية في تحسين جودة التعليم في مدرسة العاليه دار النجاة سفينغ بغور، برنامج دراسات إدارة التعليم الإسلامية، جامعة دارالنجاة الإسلامية، ٢٠٢٥، ١٧، ١٦٨ ملاحق + ٣ جداول

يتناول هذا البحث إدارة المناهج التعليمية الإسلامية في مدرسة دار النجاة العاليه بسفينغ بوجور، والتي تُعرّف بأنها عملية التخطيط والتنظيم والتنفيذ والإشراف، بالإضافة إلى العوامل الداعمة والمعيقة. استخدم هذا البحث المنهج النوعي الذي تم إجراؤه مباشرة في الميدان، وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. أظهرت النتائج أن إدارة منهج التربية الإسلامية في مدرسة دار النجاة العاليه بسفينغ، بوجور، قد بلغت المستوى الأمثل بدءاً من التخطيط الدقيق، والتنظيم الفعال، والتنفيذ المبتكر، وصولاً إلى الإشراف الشامل. يدعم هذا النجاح موارد بشرية مؤهلة، ومرافق وبنية تحتية كافية، وبيئة عمل مواتية، ودعم قوي من قيادة المدرسة والمؤسسة. ومع ذلك، توجد عوامل معيقة مثل ضيق الوقت وعبء العمل الكثيف، وتنوع خلفيات الطلاب، وتحديات دمج المناهج الدراسية الوطنية والداخلية، ومحدودية الوصول إلى مصادر التعلم الحديثة.

الكلمات المفتاحية: إدارة، مقرر، جودة

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PEBGESAHAN PANITIA UJIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat penelitian	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis	10
F. Sistematika Penulisan	11
 BAB II KAJIAN TEORI	 13
A. Kajian Teori Pengertian Manajemen	13
1. Pengertian Manajemen	13
2. Fungsi Manajemen	18
B. Kajian Teori Pengertian Kurikulum Pendidikan Islam	21
1. Pengertian Kurikulum	21

a. Pengertian Kurikulum Menurut Para Ahli	23
b. Fungsi Kurikulum	24
2. Pengertian Pendidikan Islam	26
C. Kajian Teori Pengertian Mutu Pendidikan	29
1. Pengertian Mutu Pendidikan	29
2. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan	33
3. Indikator Mutu Pendidikan	34
4. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan	36
D. Hasil Penelitian Yang Relevan	37
 BAB III METODOLOGI MENELITIAN	43
A. Tempat dan Waktu Penelitian	43
B. Metode dan Prosedur Penelitian	43
C. Data dan Sumber Data	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Prosedur Analisis Data	45
F. Validasi Data	46
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
1. Profil Sekolah	48
2. Visi Misi dan Tujuan MAS Darunnajah	49
3. Akreditasi Peserta Didik MA Darunnajah	50
4. Keadaan Peserta Didik MA Darunnajah	50
5. Wali Kelas MA Darunnajah	51
6. Sarana dan Prasarana MA Darunnajah	52
7. Kegiatan Belajar Mengajar	54
8. Data Alumni MA Darunnajah	54
9. Kegiatan Ekstrakurikuler	58
10. Struktur MA Darunnajah Cipining Bogor	59

B. Temuan Penelitian	59
1. Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Darunnajah Cipining Bogor	59
a. Perencanaan	59
b. Pengorganisasian	63
c. Pelaksanaan	66
d. Pengawasan	68
2. Faktor Pendukung dan Penghambat	74
a. Faktor Pendukung	74
b. Faktor Penghambat	76
C. Pembahasan Temuan Penelitian	77
1. Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Darunnajah Cipining Bogor	77
2. Faktor Pendukung dan Penghambat	80
BAB V PENUTUP	82
Kesimpulan	82
Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Peserta Didik MA Darunnajah	50
Tabel 4.2 Data Wali Kelas MA Darunnajah	51
Tabel 4.3 Data Sarana Prasarana Pendukung	51
Tabel 4.3 Data Sarana Prasarana Pendukung	52
Tabel 4.4 Data Alumni MA Darunnajah Berprestasi	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi	93
Lampiran 2. Surat Pengantar Penelitian Skripsi	95
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian Skripsi	96
Lampiran 4. Pedoman Observasi	97
Lampiran 5. Instrumen Penelitian	98
Lampiran 6. Transkrip Wawancara	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara Dengan Kepala Madrasah	144
Gambar 2. Rapat Kepala Madrasah Dengan Kurikulum dan Guru-Guru ..	145
Gambar 3. Wawancara Dengan Guru MA	146
Gambar 4. Suasana Kegiatan Belajar Mengajar MA di Dalam Kelas	147
Gambar 5. Suasana Belajar Siswa Diluar Ruang Kelas	148
Gambar 6. Kegiatan Upacara bendera	149
Gambar 7. Latihan Ekstrakurikuler Pramuka	150
Gambar 8. Latihan Ekstrakurikuler Seni Bela Diri Pencak Silat	151
Gambar 9. Latihan Ekstrakurikuler Bola Volly dan Sepoak Bola	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia, terutama di tingkat dasar dan menengah di berbagai daerah terutama daerah pelosok, masih menghadapi masalah kualitas yang mendesak. Untuk meningkatkan kualitas, pemerintah telah melakukan berbagai kebijakan, termasuk meningkatkan infrastruktur dan meningkatkan keterampilan pengajar. Standar Nasional Pendidikan, sebagaimana ditegaskan oleh PP No. 32 Tahun 2013 (pengganti PP No. 19 Tahun 2005), menetapkan standar minimum untuk sistem pendidikan nasional. Hal ini mencakup delapan aspek: isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian. Meskipun pemerintah berusaha keras, harapan masyarakat belum tercapai, terutama dalam hal pemerataan fasilitas, serta kualitas guru dan lulusan yang masih di bawah ekspektasi.¹

Kendati pemerintah telah mengerahkan upaya maksimal dalam mengatasi persoalan ini, standar yang diharapkan masyarakat secara umum belum terpenuhi. Hal ini terlihat dari belum meratanya fasilitas pendidikan, serta kualitas pengajar dan lulusan yang masih tergolong rendah.²

Akibatnya, persepsi publik terhadap sekolah cenderung negatif dan pesimisme. Ini berarti bahwa lembaga pendidikan, baik milik negara maupun swasta, harus segera melakukan reformasi internal untuk

¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 20 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 36, ayat 1.

² M. Mahmud Hamdi, "Implementasi Program Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.2, No. 1, (Medan: Jurnal Administrasi Publik, 2011), hlm. 130

meningkatkan standar kualitas. Sebagai pengguna utama dan pemangku kepentingan, masyarakat sangat menginginkan pendidikan yang unggul. Sebuah sekolah dianggap berhasil jika mampu memenuhi ekspektasi pemangku kepentingannya; peningkatan kualitas secara langsung berkorelasi dengan peningkatan jumlah siswa yang ingin belajar di sekolah. Penyediaan layanan yang memadai, pengaturan pembelajaran yang efektif dan efisien, dan pembentukan individu yang mampu dan berdaya saing adalah beberapa indikator keberhasilan ini.

Kemampuan sebuah sekolah untuk memenuhi kebutuhan orang yang dilayaninya adalah tanda bahwa sekolah itu berkualitas tinggi; semakin tinggi kualitas yang dicapai, semakin banyak orang yang menerimanya. Kualitas pendidikan terlihat dalam layanan yang optimal, pengajaran yang efektif dan efisien, dan lulusan yang unggul sebagai modal insani. Komunitas dan berbagai pemangku kepentingan sangat membutuhkannya. Institusi pendidikan yang berkualitas tinggi berhasil memenuhi kebutuhan pelanggannya; daya tarik suatu sekolah berbanding lurus dengan kualitas akademik yang mereka hasilkan. Salah satu indikator kualitas ini adalah layanan yang optimal; proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien; dan pembuatan lulusan yang memiliki kemampuan.³

Dalam konteks ajaran Islam, mutu diidentikkan dengan prinsip 'ihsan', yang berarti melaksanakan tugas dengan sempurna. Seorang individu Muslim dianggap berkualitas apabila kontribusinya membawa kebaikan bagi dirinya dan orang lain.⁴

³ M. Asep Fathur Rozi, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam." *Jurnal Edukasi*, Vol. 4, No. 2, (Tulungagung: Edukasi, 2016), hlm. 324.

⁴ M. Fathurrohman, "Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadits." *Al-Wijdan: Journal Of Islamic Education Studies*, Vol. 3, No. 2, (Tulungagung: Al-Wijdan, 2018), hlm. 198.

Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT. yang termaktub dalam Al-Qur'an, Surah Al-Qasas ayat 77.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S.al-Qasas/28: 77).⁵

Manajemen kurikulum dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Islam, sebuah kurikulum dapat dianggap berkualitas tinggi apabila secara konsisten mampu menghadirkan kebaikan yang multidimensional. Kebaikan ini tidak hanya terbatas pada manfaat internal bagi lembaga pendidikan itu sendiri, melainkan juga harus meluas dan dirasakan secara positif oleh berbagai pihak terkait (stakeholder) serta para pelanggan pendidikan, memastikan dampak yang komprehensif dan berkelanjutan.⁶

Perlu dicatat bahwa pendekatan dominan untuk peningkatan kualitas pendidikan seringkali tidak efektif karena berfokus pada input dan makro atau terpusat. Hal ini disebabkan oleh kecenderungannya untuk mengabaikan detail dan karakteristik khusus dari kondisi sosial-budaya di masing-masing daerah; ini adalah faktor penting yang menyebabkan perbedaan dan belum meratanya pencapaian kualitas

⁵ Qur'an Kemenag, “*Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an (LPMQ)*”, Kementerian Agama Republik Indonesia, (<https://quran.kemenag.go.id>, Diakses Pada Tanggal 28 Oktober 2024, Pukul 20:13 WIB).

⁶ Muhammad Fuad Zaini, dkk. “Manajemen Mutu Pendidikan Perspektif Al-Qur'an dan Tafsir”, *Journal of Science and Research*, Vol. 1, No. 1, November 2020, hlm. 3.

pendidikan di seluruh negeri. Dengan meningkatkan otonomi daerah, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 membuka era baru dalam pemerintahan Indonesia. Dalam konteks ini, penyerahan kewenangan oleh undang-undang kepada pemerintah daerah dari pemerintah pusat telah meningkatkan upaya untuk meningkatkan kualitas sekolah. Otonomi membuat kebijakan desentralisasi ini lebih mudah bagi pemerintah daerah untuk membuat dan menerapkan program untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Pasal 12 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, "Urusan Pemerintahan wajib yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar yang disebutkan dalam pasal 11 ayat (2) meliputi sektor-sektor penting seperti pendidikan; kesehatan; pelayanan umum dan penataan ruang; perumahan rakyat dan kawasan permukiman; ketentraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat".⁷

Dalam konteks upaya peningkatan kualitas pendidikan di sebuah institusi, tanggung jawab utama untuk menggerakkan perbaikan, mendorong perkembangan, dan mencapai kemajuan signifikan secara interen berada di pundak kepala sekolah. Posisi kepala sekolah sangat krusial sebagai agen mobilitas dan perubahan. Namun, agar visi peningkatan kualitas ini dapat terwujud secara konkret dan berkelanjutan, sangat esensial untuk memastikan adanya pemberdayaan kepemimpinan yang dilakukan secara terus-menerus dan sistematis. Pemberdayaan ini akan membekali kepala sekolah dengan kapasitas yang memadai untuk menjalankan seluruh roda organisasi secara efektif, selaras dengan lingkup tugas, wewenang, dan akuntabilitas yang melekat

⁷ Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 12, ayat 1.

pada jabatannya, sehingga setiap inisiatif dapat dieksekusi dengan optimal.⁸

Kualitas kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan fundamental dalam menentukan arah dan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu, sangatlah krusial bagi kepala sekolah untuk mengembangkan dan menerapkan gaya kepemimpinan yang mampu secara efektif memengaruhi serta membangkitkan semangat para guru, mendorong mereka untuk memberikan kontribusi maksimal dan totalitas dalam setiap aspek pengajaran dan pembinaan siswa. Selain kemampuan memotivasi, kepala sekolah juga wajib memiliki dan mengkomunikasikan visi, misi, serta tujuan yang terdefinisi dengan baik, yang berfungsi sebagai panduan strategis agar seluruh upaya dapat terealisasi secara optimal. Di samping itu, sikap kepemimpinan yang demokratis dalam proses pengambilan keputusan menjadi esensial untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan partisipatif.⁹

Secara spesifik kepala sekolah memikul tanggung jawab utama dalam memastikan kualitas pendidikan di lembaganya, perlu dipahami bahwa pencapaian mutu sekolah bukanlah beban tunggal.

Sebaliknya, dapat dikatakan bahwa setiap komponen dalam ekosistem pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan saling terkait. Ini mencakup, namun tidak terbatas pada, menciptakan kurikulum yang sesuai dengan peserta didik dan kebutuhan zaman, meningkatkan profesionalisme guru melalui pelatihan berkelanjutan, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar, dan, yang paling penting, keterlibatan aktif wali murid dan

⁸ Muh. Fitrah. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Penjamin Mutu*, Vol. 3, No. 1, Denpasar 2017, hlm. 32.

⁹ Muhammad Fadhli. "Manajemen peningkatan mutu pendidikan". *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, vol. 1, No. 2, 2017, hlm. 221.

seluruh masyarakat dalam keberlanjutan pendidikan. Untuk mencapai standar pendidikan yang diharapkan dan berkelanjutan, semua pihak ini harus bekerja sama dan berpartisipasi secara aktif.

Kurikulum memiliki peran yang sangat strategis dan penting dalam manajemen pendidikan karena berfungsi sebagai tulang punggung program yang dirancang untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan. Penting untuk diingat bahwa setiap institusi pendidikan, terutama yang berbasis pondok pesantren, mungkin menggunakan pendekatan manajemen kurikulum yang berbeda dan berbeda. Pendekatan ini mungkin disesuaikan dengan filosofi, tujuan, dan fitur unik dari institusi tersebut. Fakta ini menunjukkan bahwa kurikulum adalah salah satu komponen paling penting yang menentukan arah dan kualitas luaran pendidikan, di antara banyak komponen lain yang memengaruhi keberhasilan sistem pendidikan nasional secara keseluruhan.¹⁰

Dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan, kurikulum memegang posisi yang sangat strategis dan fundamental, menjadikannya elemen krusial dalam upaya meningkatkan mutu suatu lembaga pendidikan. Lebih dari sekadar daftar mata pelajaran, kurikulum berfungsi sebagai sebuah program pembelajaran yang komprehensif, dirancang secara cermat untuk secara langsung memengaruhi dan mewujudkan pendidikan yang tidak hanya berkualitas tinggi, tetapi juga bermutu secara holistik.

Pada hakikatnya, kurikulum merepresentasikan keseluruhan program pendidikan yang secara sengaja disediakan dan diimplementasikan oleh lembaga pendidikan, dengan tujuan utama untuk

¹⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum* Jakarta. Jilid 1 Cetakan 5 (Jakarta: Pustaka PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 1.

memfasilitasi proses belajar dan pengembangan optimal bagi setiap siswa.¹¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah (MA) Darunnajah Cipining Bogor menunjukkan adanya komitmen kuat untuk mengembangkan dan menerapkan berbagai inovasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Upaya ini didasarkan pada pemahaman dasar bahwa pendidikan sejati adalah mempersiapkan semua siswa secara menyeluruh, memberi mereka kemampuan untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki, dan menggunakannya dengan benar untuk menghadapi tantangan hidup di masa mendatang.

Dalam hal ini, pendidikan berperan penting untuk membekali generasi muda dengan berbagai keterampilan hidup dengan harapan besar agar mereka dapat berintegrasi dan berkontribusi secara produktif dalam masyarakat. Oleh karena itu, MA Darunnajah Cipining Bogor secara proaktif menyelenggarakan berbagai kegiatan yang terintegrasi melalui manajemen kurikulum, yang mencakup perencanaan yang cermat, pelaksanaan yang fleksibel dan evaluasi yang berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk mendukung pengembangan kepekaan peserta didik terhadap lingkungan sosial dan alam sekitar.¹²

MA Darunnajah Cipining Bogor berhasil melaksanakan berbagai programnya berkat pendekatan kerja sama yang konsisten. Dimulai dari kepala madrasah, yang memegang peran utama, didukung oleh para wakil kepala madrasah yang mengemban tugas khusus, hingga komite madrasah yang sangat penting, setiap saat terlihat partisipasi aktif dari

¹¹ Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 87.

¹² Observasi Awal di MA Darunnajah Cipining Bogor hari rabu, tanggal 26 februari 2025, pukul 08.15 WIB.

seluruh jajaran kepemimpinan di institusi ini. Selain itu, semua guru di MA Darunnajah Cipining Bogor berpartisipasi dalam tanggung jawab ini. Keterlibatan penuh dari berbagai pihak ini memastikan bahwa setiap upaya dan keputusan dibuat dengan bekerja sama, menciptakan fondasi akuntabilitas bersama untuk mencapai tujuan pendidikan terbaik.¹³

Manajemen kurikulum dapat didefinisikan sebagai implementasi konkret dari tujuan pendidikan, yang disusun menjadi serangkaian rencana atau program pendidikan yang terorganisir dan tersedia untuk digunakan oleh semua guru di sekolah. Konsep ini sejalan dengan prinsip yang ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, yang mendefinisikan pendidikan sebagai 'upaya yang disengaja dan terencana'. Tujuan utama usaha ini adalah untuk membuat lingkungan belajar dan prosedur pembelajaran yang memungkinkan setiap siswa untuk secara proaktif memaksimalkan potensi intrinsik mereka. Pengembangan aspek keagamaan dan spiritual, peningkatan kemampuan pengendalian diri, peningkatan kepribadian dan karakter, peningkatan kapasitas intelektual, dan penerapan keterampilan praktis yang relevan dan dibutuhkan dalam konteks kehidupan pribadi, sosial, kebangsaan, dan kenegaraan adalah semua bagian dari optimalisasi ini.¹⁴

Penulis memiliki keinginan kuat untuk melakukan penelitian ilmiah yang sistematis, berangkat dari menemukan dan menganalisis berbagai masalah penting yang telah disebutkan di bagian sebelumnya. Fokus penelitian ini adalah "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Darunnajah Cipining Bogor." Dengan memilih topik ini, penulis berharap dapat mengungkap

¹³ Observasi Awal di MA Darunnajah Cipining Bogor hari rabu, tanggal 26 februari 2025, pukul 08.15 WIB.

¹⁴ *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 49, Ayat 1.*

praktik terbaik, masalah dan inovasi yang diterapkan dalam pengelolaan kurikulum madrasah tersebut. Hasilnya akan memberikan wawasan berharga tentang pengembangan pendidikan Islam secara keseluruhan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini secara khusus akan memfokuskan penyelidikan mendalam terhadap manajemen kurikulum yang digunakan di Madrasah Aliyah (MA) Darunnajah Cipining Bogor setelah memberikan penjelasan mendalam tentang konteks masalah yang telah disajikan sebelumnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Darunnajah Cipining Bogor?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Darunnajah Cipining Bogor?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diketahui, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Darunnajah Cipining Bogor.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Darunnajah Cipining Bogor.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan berguna untuk memberi manfaat bagi civitas akademika, khususnya bagi pelaksana dan pemerhati dunia pendidikan, serta dapat memberi kontribusi bagi lembaga yang diteliti dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut dan bahan pustaka yang terkait dengan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah

Dapat mengelola dan mengembangkan mutu pendidikan dengan optimal dan profesional bagi kepala sekolah dan tenaga kependidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas sekolah.

- b. Bagi Kepala Sekolah

Dapat dijadikan pedoman kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran dilembaga pendidikan yang dipimpinnya.

- c. Bagi Kurikulum

Dapat dijadikan sebagai sarana informasi dan masukan bagi bagian kurikulum, untuk mengevaluasi dan memperbaiki kurikulum yang ada.

- d. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat guna memperluas wawasan tentang manajemen pembelajaran,

khususnya penerapan proses belajar mengajar yang efektif dan sebagai bekal bagi mereka yang akan menduduki jabatan sebagai kepala sekolah.

e. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan keilmuan tentang manajemen kurikulum pendidikan islam dalam meningkatkan mutu pendidikan dan sebagai bahan pelengkap dalam menyelesaikan program S1 bidang Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Darunnajah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam menggambarkan sistematika secara menyeluruh isi dalam penelitian ini, penulis memaparkan secara singkat garis besarnya sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan merupakan bab yang terdiri atas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang kajian teoritis yang berkaitan dengan kurikulum pendidikan islam dalam meningkatkan mutu pendidikan , menurut teori-teori yang dikemukakan para ahli. Teori yang dikemukakan kemudian diberi komentar sehingga menuju pada suatu kesimpulan terhadap fenomena yang diteliti dan membahas mengenai hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Merupakan bab yang menjelaskan bagaimana metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, metode dan

prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, prosedur analisis, dan validitas data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisikan hasil penelitian dan analisa mengenai gambaran umum tentang MA Darunnajah 2 Cipining, Bogor, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Merupakan bab akhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari perumusan masalah dan saran-saran dari penulis untuk pengembangan penelitian selanjutnya serta daftar pustaka.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis Pengertian Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Kata "manajemen" berasal dari bahasa Inggris, terutama dari kata "manage", yang pada dasarnya berarti suatu "seni" dalam mengatur, mengorganisir, menjalankan, dan mengendalikan. Dalam kamus besar bahasa Inggris, istilah "manajemen" telah berkembang untuk mencakup konsep yang lebih luas, seperti "direksi" atau "pimpinan" yang bertanggung jawab atas suatu organisasi. Ekspresi sehari-hari seperti "di bawah manajemen baru" secara jelas menunjukkan pergeseran kekuasaan atau penerapan sistem baru yang dikenal sebagai "tata pimpinan" dan "pengelolaan." Menurut fenomena linguistik ini, manajemen adalah sebuah proses yang selalu berubah yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan terstruktur.¹⁵

Saat ini, masih sulit untuk mencapai kesepakatan mengenai definisi tunggal dan universal dari "manajemen" karena kompleksitas dan cakupan disiplin ilmu ini. Ini membuat sulit untuk membuat rumusan yang konsisten dan disepakati oleh semua akademisi dan praktisi. Meskipun demikian, kebutuhan akan manajemen adalah penting dan berlaku untuk semua bentuk organisasi. Karena tidak adanya praktik manajemen yang efektif, akan ada inefisiensi yang besar, yang akan membuat semua usaha sia-sia dan secara signifikan

¹⁵ Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan*. Jilid 1 Cetakan 1 (Jakarta: Celebes Media Perkasa, 2017), hlm. 1

mempersulit pencapaian tujuan. Manajemen harus ada di setiap organisasi, menurut setidaknya tiga alasan penting:¹⁶

- a. *Pencapaian Tujuan yang Terarah*: Manajemen adalah kunci untuk mengarahkan dan memfasilitasi tujuan korporat dan organisasional serta keinginan individu. Tanpa kerangka kerja manajemen, upaya tersebut cenderung berjalan secara sporadis dan tidak terkoordinasi, yang menghambat kemajuan menuju tujuan.
- b. *Harmonisasi Kepentingan yang Beragam*: Para pemangku kepentingan dalam sebuah organisasi seringkali memiliki kepentingan dan tujuan yang berbeda yang dapat saling bertentangan. Menjaga keseimbangan dan sinergi antara tujuan, sasaran strategis, dan aktivitas operasional yang bertentangan sangat penting bagi manajemen. Ini mencakup upaya mediasi dan integrasi antara kepentingan internal, seperti pemilik dan karyawan, dan pihak eksternal, seperti kreditur, pelanggan, konsumen, pemasok, serikat pekerja, asosiasi perdagangan, masyarakat umum, dan pemerintah. Kemampuan manajemen untuk menavigasi kompleksitas ini sangat penting untuk kelangsungan hidup organisasi.
- c. *Optimalisasi Efisiensi dan Efektivitas Operasional*: Efektivitas dan efisiensi adalah dua metrik yang paling umum untuk menilai kinerja suatu organisasi. Secara teratur, manajemen berusaha untuk mengoptimalkan kedua komponen ini. Efektivitas menunjukkan seberapa berhasil tujuan yang ditetapkan dicapai, sementara efisiensi menunjukkan penggunaan sumber daya yang minimal untuk mencapai hasil maksimal. Dengan demikian,

¹⁶ *Ibid.*, Hlm. 2.

manajemen memastikan bahwa sumber daya digunakan dengan bijak dan hasil yang dicapai sesuai dengan harapan.

Ada pilar utama yang menopang seluruh kerangka kerja pertanggungjawaban atas tanggung jawab yang diemban dalam konteks manajemen pendidikan Islam. Selain merupakan kewajiban administratif, pelaksanaan amanah ini merupakan prinsip etis penting untuk menciptakan lingkungan manajemen yang positif dan konstruktif. Di sini, "tanggung jawab atau kewajiban" berarti komitmen yang terus menerus untuk memastikan bahwa setiap wewenang dapat dilaksanakan dengan benar, adil, dan akuntabilitas yang tinggi.

QS. Al-Ma'idah/5:8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ٱلْأَنفُسِ ٱلَّذِينَ ٱعْدَلُوا ۚ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan."¹⁷

Salah satu cara untuk menggambarkan manajemen adalah sebagai proses yang dinamis dan terstruktur yang terdiri dari serangkaian tindakan yang saling terkait dan berkesinambungan. Perencanaan strategis, pengorganisasian sumber daya, penggerakan

¹⁷ Qur'an Kemenag, "Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an (LPMQ)", Kementerian Agama Republik Indonesia, Diakses Pada Tanggal 28 Oktober 2024, Pukul 20:25 WIB.

atau pengarahan aktifitas, dan pengendalian kinerja adalah empat komponen utama proses ini. Semua langkah-langkah ini dilakukan secara bersamaan untuk mencapai tujuan yang jelas dan, yang lebih penting, untuk mencapai pencapaian tujuan tersebut. Tujuan ini dicapai dengan mengoptimalkan pemanfaatan semua sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia (yang merupakan aset paling berharga) maupun sumber daya non-manusia (seperti finansial, fisik, informasi, dan teknologi). Prinsip-prinsip dasar manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan telah menjadi bagian penting dari ajaran dan praktik Islam sejak awal. Namun, istilah "manajemen" dalam pengertian modernnya tidak ditemukan dalam literatur Islam klasik.¹⁸

Berikut adalah beberapa pandangan yang dapat merepresentasikan pengertian manajemen dari perspektif tokoh Islam:

- 1) Al-Mawardi Abul Hasan Ali bin Muhammad bin Habib al-Mawardi, seorang fuqaha dan ilmuwan politik terkenal dari abad ke-11, Al-Mawardi mendefinisikan manajemen sebagai seni dan ilmu yang mengatur urusan publik dan administrasi negara untuk mencapai kemaslahatan umat dan menegakkan keadilan berdasarkan syariat Islam. Beliau memberikan penjelasan mendalam tentang struktur pemerintahan, tanggung jawab pejabat, dan proses pengambilan keputusan, yang semuanya merupakan komponen penting dalam manajemen. Imāmah, atau kepemimpinan, mencakup hal-hal seperti perencanaan strategis,

¹⁸ Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan*. Jilid 1 Cetakan 1 (Jakarta: Celebes Media Perkasa, 2017), hlm. 2

pengorganisasian birokrasi, pengawasan kinerja, dan penegakan hukum untuk menjaga keamanan dan kesejahteraan masyarakat.¹⁹

- 2) Ibnu Taimiyyah (Taqiyuddin Ahmad bin Abdil Halim bin Abdissalam al-Harrani) Ibnu Taimiyyah, seorang ulama dan pemikir pada abad ke-13 menggambarkan manajemen (juga dikenal sebagai *siyāsah syar'iyah* atau politik syariat) sebagai upaya sistematis untuk mengatur urusan umat berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam dengan tujuan untuk mewujudkan kebaikan (*maslahah*) dan mencegah kerusakan (*mafsadah*). Menurutny, manajemen adalah komponen penting dari kepemimpinan yang adil, yang menuntut kemampuan untuk merencanakan, mengorganisir sumber daya, menggerakkan individu, dan mengawasi pelaksanaan tugas agar sesuai dengan tujuan syariat. Beliau menekankan bahwa kompetensi dan integritas sangat penting bagi para pengelola.²⁰
- 3) Ibnu Khaldun (Abdurrahman bin Muhammad bin Khaldun al-Hadrami) Ibnu Khaldun Dalam *Muqaddimah*-nya, seorang sejarawan dan sosiolog terkenal dari abad ke-14 membahas manajemen dalam konteks ilmu tentang bagaimana mengatur dan mengelola peradaban (*umran*) dan negara (*dawlah*) untuk mencapai stabilitas, kemajuan, dan keberlangsungan. Meskipun dia tidak menggunakan kata "manajemen" secara eksplisit, analisisnya tentang siklus naik turun peradaban, peran organisasi

¹⁹ Al-Mawardi, Abul Hasan Ali bin Muhammad bin Habib. *Al-Ahkam As-Sulthaniyyah wal Wilayat Ad-Diniyyah*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, t.t.), hlm. 5-10.

²⁰ Ibnu Taimiyyah, Taqiyuddin Ahmad bin Abdil Halim. *As-Siyasah Asy-Syar'iyah fi Ishlahir Ra'i war Ra'iyah*. Kairo: Dar Al-Hadith, 2001, hlm. 15-20.

sosial dan ekonomi, serta peran kepemimpinan, secara substansial mencerminkan prinsip-prinsip manajemen. Beliau menekankan betapa pentingnya perencanaan jangka panjang, pengorganisasian sumber daya manusia dan material, dan pemantauan potensi kekuatan dan kelemahan organisasi sosial atau politik.²¹

- 4) Muhammad Nejatullah Siddiqi Sebagai pemikir kontemporer dalam ekonomi Islam, Muhammad Nejatullah Siddiqi menggambarkan manajemen sebagai proses pengambilan keputusan dan alokasi sumber daya yang rasional dan etis, sesuai dengan nilai-nilai Islam, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Meskipun fokus utamanya adalah ekonomi, prinsip-prinsip manajemen yang ia bahas mencakup maqasid syariah (tujuan syariat), perencanaan strategis, pengorganisasian struktur, kepemimpinan yang bermoral, dan pengawasan yang akuntabel.²²

2. Fungsi Manajemen

Meskipun para pemikir Muslim klasik tidak menggunakan terminologi "fungsi manajemen" seperti yang dikenal dalam teori manajemen modern (POAC: Planning, Organizing, Actuating, Controlling), namun prinsip-prinsip dasar yang membentuk fungsi-fungsi tersebut telah menjadi bagian integral dari pemikiran mereka tentang kepemimpinan, pemerintahan, dan pengelolaan urusan umat.

²¹ Ibnu Khaldun, Abdurrahman bin Muhammad. *Muqaddimah*. Beirut: Dar Al-Fikr, 2005, hlm. 180-185.

²² Siddiqi, Muhammad Nejatullah. "Muslim Economic Thinking: A Survey of Contemporary Literature." (Jeddah: King Abdulaziz University, 1981), hlm. 100-105.

Berikut adalah elaborasi fungsi manajemen dari perspektif beberapa tokoh Islam:

- a. Al-Mawardi (Abul Hasan Ali bin Muhammad bin Habib al-Mawardi) Al-Mawardi, dalam karyanya *Al-Ahkam As-Sulthaniyyah*, secara komprehensif menguraikan tugas dan tanggung jawab seorang pemimpin (imam/khalifah) yang secara implisit mencakup fungsi-fungsi manajemen:

- 1) Perencanaan (Planning): Tercermin dalam penetapan tujuan pemerintahan yang utama, yaitu menjaga agama dan mengatur dunia. Ini melibatkan perumusan kebijakan (*tadbīr*) untuk memastikan keamanan, keadilan, dan kesejahteraan rakyat. Al-Mawardi membahas bagaimana pemimpin harus memikirkan strategi untuk melindungi wilayah, mengelola keuangan, dan mengembangkan kekuatan militer.
- 2) Pengorganisasian (Organizing): Terlihat dari pembentukan struktur pemerintahan dan pendelegasian wewenang kepada para pejabat (wazir, amir, qadhi, dll.). Beliau merinci jenis-jenis jabatan, kualifikasi yang dibutuhkan, dan lingkup tanggung jawab masing-masing, menunjukkan adanya pembagian kerja dan hierarki organisasi yang jelas.
- 3) Penggerakan/Pelaksanaan (Actuating): Ini adalah inti dari fungsi *imāmah* (kepemimpinan) yang melibatkan pengambilan keputusan, pemberian perintah, dan motivasi kepada bawahan untuk melaksanakan tugas. Pemimpin harus memastikan bahwa hukum ditegakkan, keadilan dijalankan, dan hak-hak rakyat terpenuhi. Aspek ini

juga mencakup pengelolaan sumber daya manusia dan material untuk operasional pemerintahan.

- 4) Pengawasan (Controlling): Al-Mawardi menekankan pentingnya mekanisme pengawasan terhadap kinerja pejabat dan pelaksanaan kebijakan. Ini termasuk sistem *hisbah* (pengawasan pasar dan moral), pengadilan, dan pengaduan rakyat untuk memastikan tidak ada penyimpangan atau penyelewengan. Pengawasan bertujuan untuk menjaga integritas dan efektivitas pemerintahan.²³

b. Ibnu Taimiyyah (Taqiyuddin Ahmad bin Abdil Halim bin Abdissalam al-Harrani) Ibnu Taimiyyah, dalam *As-Siyasah Asy-Syar'iyah*, mengintegrasikan fungsi manajemen dalam konsep kepemimpinan yang berlandaskan syariat. Baginya, setiap pemimpin, dari kepala keluarga hingga kepala negara, memiliki tanggung jawab manajerial:

- 1) Perencanaan (Planning): Tercermin dalam penetapan tujuan syar'i yaitu mewujudkan *maslahah* (kebaikan) dan menolak *mafsadah* (kerusakan). Ini memerlukan pemikiran strategis tentang bagaimana mencapai tujuan tersebut sesuai dengan hukum Islam.
- 2) Pengorganisasian (Organizing): Terlihat dari penugasan orang yang tepat pada posisi yang tepat (*wadh'ul rajul al-munasib fi al-makan al-munasib*) berdasarkan kompetensi (*quwwah*) dan integritas (*amanah*). Ini adalah prinsip dasar pengorganisasian sumber daya manusia.

²³ Al-Mawardi, Abul Hasan Ali bin Muhammad bin Habib. *Al-Ahkam As-Sulthaniyyah wal Wilayat Ad-Diniyyah*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, t.t., hlm. 11-50.

- 3) Penggerakan/Pelaksanaan (Actuating): Meliputi pemberian arahan, motivasi, dan dukungan kepada individu untuk melaksanakan tugas mereka. Ibnu Taimiyyah menekankan bahwa pemimpin harus menjadi teladan dan memastikan bahwa perintah-perintah Allah dilaksanakan.
- 4) Pengawasan (Controlling): Sangat ditekankan oleh Ibnu Taimiyyah melalui konsep amar ma'ruf nahi munkar (menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran) yang berlaku bagi setiap individu, terutama pemimpin. Ini adalah bentuk pengawasan moral dan kinerja untuk memastikan bahwa semua tindakan sesuai dengan syariat dan tujuan yang ditetapkan.²⁴

B. Kajian Teori Pengertian Kurikulum Pendidikan Islam

1. Pengertian Kurikulum

Istilah "kurikulum" berasal dari kata "curir", yang berarti "pelari," dan "curere", yang berarti "lintasan pacu." Itu berasal dari dunia atletik. Pada awalnya, gagasan ini secara harfiah mengacu pada jalur yang harus dilalui seorang atlet dari awal lomba hingga garis akhir, di mana dia akan menerima medali sebagai penghargaan atas pencapaiannya. Ketika ide dimasukkan ke dalam sistem pendidikan, itu mengalami transformasi makna. Di sini, "kurikulum" berubah menjadi sekumpulan mata pelajaran atau pengalaman belajar yang terstruktur yang harus diselesaikan oleh semua siswa.²⁵

Proses pembelajaran ini berlangsung selama program pendidikan, dan keberhasilannya ditunjukkan dengan ijazah. Oleh karena itu,

²⁴ Ibnu Taimiyyah, Taqiyuddin Ahmad bin Abdil Halim. "*As-Siyasah Asy-Syar'iyyah fi Ishlahir Ra'i war Ra'iyah*." (Kairo: Dar Al-Hadith, 2001), hlm. 25-60.

²⁵ Tarpan Supandi, "*Kurikulum dan Pembelajaran, Konsep Dasar Kurikulum*," (Purwodadi-Gerobogan, Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2015), hlm. 1

ijazah adalah bukti penting yang menunjukkan kepada orang bahwa mereka telah memahami dan memahami semua elemen yang terkandung dalam rencana pembelajaran kurikulum. Bukan hanya dokumen.²⁶

Kurikulum berfungsi sebagai kerangka acuan yang tak tergantikan, yang merupakan dasar dari setiap aktivitas pembelajaran. Kualitas dan efektivitas kurikulum secara langsung mempengaruhi jalan dan hasil pendidikan secara keseluruhan. Dengan kata lain, pencapaian atau kegagalan tujuan pendidikan sangat bergantung pada desain dan penerapan kurikulum. Kurikulum harus dapat memenuhi dan bahkan melampaui harapan yang telah dicanangkan jika dirancang dengan cara yang sistematis dan menyeluruh dan disesuaikan dengan berbagai kebutuhan pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, serta kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.²⁷

Berdasarkan Pasal 1 butir 19 dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum didefinisikan secara resmi sebagai representasi dari nilai-nilai pendidikan. Selanjutnya, nilai-nilai ini dikomunikasikan dan diformulasikan secara konkret dalam bentuk rencana atau program pendidikan yang komprehensif. Program-program ini dirancang khusus untuk diterapkan oleh guru di sekolah. Selain itu, substansi kurikulum tidak terbatas pada akumulasi pengetahuan ilmiah; itu juga mencakup

²⁶Tarpan Supandi, "*Kurikulum dan Pembelajaran, Konsep Dasar Kurikulum*," (Purwodadi-Gerobogan, Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2015), hlm. 2.

²⁷*Ibid.*, Hlm. 2.

berbagai kegiatan dan pengalaman belajar yang dirancang dengan baik.²⁸

Komponen-komponen isi kurikulum ini disusun dengan mempertimbangkan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sehingga relevan dan efektif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kurikulum memiliki makna dan fungsi trans-formatif yang penting; maknanya adalah untuk mengubah dan membentuk perilaku siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang direncanakan. Dalam perspektif lebih luas, proses pembelajaran adalah implementasi dan pengoperasian dari semua rencana pendidikan yang diterapkan oleh lembaga pendidikan. Tujuan akhir dari proses ini adalah untuk mencapai tujuan dan tujuan yang telah ditetapkan oleh masing-masing jenjang pendidikan.²⁹

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dasar dalam proses pembelajaran. Kurikulum dapat didefinisikan sebagai kumpulan rencana isi yang terdiri dari berbagai tahapan belajar yang dirancang untuk peserta didik sesuai dengan instruksi sekolah. Kurikulum terdiri dari proses dan keterampilan yang harus dimiliki siswa.³⁰

²⁸ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, Ayat 19.

²⁹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, Ayat 19.

³⁰ Tarpan Supandi, "Kurikulum dan Pembelajaran, Konsep Dasar Kurikulum," (Purwodadi-Gerobogan, Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2015), hlm. 2.

a. Pengertian Kurikulum Menurut Para Ahli

Beberapa para ahli mengemukakan pendapatnya tentang pengertian kurikulum, pendapat para ahli diantaranya sebagai berikut :³¹

- 1) Nana Sudjana, kurikulum merupakan niat dan harapan yang dituangkan kedalam bentuk rencana maupun program pendidikan yang dilaksanakan oleh para pendidik di sekolah. Kurikulum sebagai niat dan rencana, sedangkan pelaksanaannya adalah proses belajar mengajar. Yang terlibat didalam proses tersebut yaitu pendidik dan peserta didik.
- 2) Henry Guntur Tarigan, Kurikulum ialah suatu formulasi pedagogis yang termasuk paling utama dan terpenting dalam konteks proses belajar mengajar.
- 3) Harsosno, Mengungkapkan bahwa kurikulum ialah suatu gagasan pendidikan yang diekspresikan melalui praktik. Pengertian kurikulum saat ini semakin berkembang, sehingga yang dimaksud kurikulum itu tidak hanya sebagai gagasan pendidikan, namun seluruh program pembelajaran yang terencana dari institusi pendidikan nasional.

b. Fungsi Kurikulum

Apa sebenarnya tujuan dari kurikulum? Dan di mana kurikulum itu dapat berguna? Kurikulum pada dasarnya berfungsi sebagai pedoman untuk semua orang yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, termasuk guru, siswa, kepala sekolah, pengawas, orang tua, dan masyarakat.

³¹ Nova Sari Zaputri, "*Resume, Administrasi dan Supervisi Pendidikan*," (Padang: Universitas Negeri Padang, 2019), hlm. 1.

Untuk guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk melakukan pembelajaran. Untuk kepala sekolah dan pengawas, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk melakukan supervisi dan pengawasan..³²

Secara lebih khusus, berkaitan dengan fungsi kurikulum bagi siswa sebagai subjek didik, terdapat enam fungsi kurikulum sebagai berikut.³³

1) Fungsi Penyesuaian (*The Adaptive Function*)

Fungsi penyesuaian mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan siswa agar memiliki sifat *well adjusted*, yaitu mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan itu sendiri senantiasa mengalami perubahan dan bersifat dinamis. Oleh karena itu, siswa pun harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungannya.

2) Fungsi Integrasi (*The Integrating Function*)

Fungsi integrasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh. Siswa pada dasarnya merupakan anggota dan bagian integral dari masyarakat. Oleh karena itu, siswa harus memiliki kepribadian yang dibutuhkan untuk dapat hidup dan berintegrasi dengan masyarakat.

3) Fungsi Diferensiasi (*The Differentiating Function*)

³² tarpan Suparman, “Kurikulum dan Pembelajaran,” (CV. Sarnu Untung: Purwodadi-Grobogan, Jawa Tengah, 2020), hlm. 14.

³³ Ani Rosidah, Farida isroani, dkk, “Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran,” (Lovrinz Publishing: Kota Cirebon, Jawa Barat, 2023), hlm. 6.

Fungsi diferensiasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidik harus mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu siswa. Setiap siswa memiliki perbedaan, baik dari aspek fisik maupun psikis, yang harus dihargai dan dilayani dengan baik.

4) Fungsi Persiapan (*The Propaedeutic Function*)

Fungsi persiapan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidik harus mampu mempersiapkan siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan berikutnya. Selain itu, kurikulum juga diharapkan dapat mempersiapkan siswa untuk dapat hidup dalam masyarakat seandainya tidak dapat melanjutkan pendidikannya.

5) Fungsi Pemilihan (*The Selective Function*)

Fungsi pemilihan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidik harus mampu memberikan kesempatan pada siswa untuk memilih program-program belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Fungsi pemilihan ini sangat erat hubungannya dengan fungsi diferensiasi karena pengakuan atas adanya perbedaan individual siswa berarti pula diberinya kesempatan bagi siswa tersebut untuk memilih apa yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Untuk mewujudkan kedua fungsi tersebut, kurikulum perlu disusun secara lebih luas dan bersifat fleksibel.

6) Fungsi Diagnostik (*The Diagnostic Function*)

Fungsi diagnostik mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidik harus mampu membantu dan mengarahkan siswa untuk dapat memahami dan menerima

kekuatan (potensi) dan kelemahan yang dimilikinya. Apabila siswa sudah mampu memahami kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya maka diharapkan siswa dapat mengembangkan sendiri potensi kekuatan yang dimilikinya atau memperbaiki kelemahan-kelemahannya.

2. Pengertian Pendidikan Islam

Beberapa para ahli mengemukakan pendapatnya tentang pengertian pendidikan islam, pendapat para ahli diantaranya sebagai berikut:

- a. Langeveld mengemukakan tiga jenis pendidikan: keluarga, negara, dan gereja (dalam arti perkumpulan agama). Dalam pembagian ini, Langeveld menggunakan gagasan bahwa wibawa keluarga, negara, dan perkumpulan agama adalah lembaga yang memiliki otoritas untuk menyelenggarakan pendidikan. Wewenang keluarga berasal dari Tuhan, sedangkan wewenang negara berasal dari undang-undang yang disepakati dalam masyarakat.
- b. Menurut Marimba dalam Nur Uhbiyati, pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani yang didasarkan pada hukum-hukum Islam untuk membangun kepribadian utama sesuai dengan standar Islam. Dalam interpretasi lain, dia sering menggunakan istilah "yai tu" untuk menggambarkan kepribadian tersebut sebagai individu yang memiliki prinsip-prinsip agama islam, memilih, memutuskan, dan bertindak berdasarkan prinsip-prinsip agama, dan bertanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip agama.³⁴

³⁴ Kuntoro, A. T. "Manajemen mutu pendidikan Islam." *Jurnal Kependidikan* April 25, 2025): <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>.

- c. Menurut Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani, pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku individu, pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.³⁵
- d. Menurut Nur Zazin, Jika ditinjau dari aspek program dan praktik penyelenggaraannya, pendidikan Islam dapat dikelompokkan dalam lima jenis yaitu:
 - 1) Pendidikan pondok pesantren dan madrasah / pendidikan keagamaan.
 - 2) Pendidikan madrasah / sekolah umum berciri khas agama islam.
 - 3) Pendidikan umum yang bernapaskan islam yang diselenggarakan di bawah organisasi atau yayasan islam.
 - 4) Pelajaran agama islam yang diselenggarakan di lembaga pendidikan sebagai suatu mata pelajaran.
 - 5) Pendidikan islam dalam keluarga atau tempat-tempat ibadah atau forum-forum kajian keislaman dan majlis ta'lim.

Untuk meningkatkan potensi seseorang agar hidupnya lebih baik di masa depan, seseorang dididik melalui pendidikan. Menurut Islam, tujuan pendidikan islam adalah untuk mengubah manusia menjadi insan kamil (manusia sejati) dan membangun masyarakat yang ideal untuk masa depan. Dari konsep insan kamil ini, setiap aspek pendidikan harus sesuai dengan prinsip Islam.

Proses pendidikan adalah penyebaran nilai dan pengetahuan kepada siswa secara bertahap. Diharapkan bahwa ini dapat diaktualisasikan melalui perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari, seperti

³⁵ Abudin Nata, *"Ilmu Pendidikan Islam"*, (2016). (n.p) Pernada Media. hlm. 23.

posisi dan kondisi mereka dalam kehidupan mereka, hubungan mereka dengan keluarga, kelompok, komunitas, dan masyarakatnya, serta disiplin pribadi mereka sendiri.³⁶

Dari penjelasan diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan, tujuan pendidikan islam adalah untuk mengubah individu menjadi insan kamil atau maunisa sejati dan membangun masyarakat yang ideal. Pendidikan ini melibatkan penyebaran nilai dan pengetahuan secara bertahap kemudian dapat diterapkan dalam perilaku individu sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan islam berperan penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu serta menciptakan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai islam.

C. Kajian Teori Pengertian Mutu Pendidikan

1. Pengertian mutu pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).³⁷

Kualitas adalah bagian terpenting dari kebanyakan agenda “quality is at the top of most agendas and improving quality is probably the most important task facing any institution. However, despite its importance, many people find quality an enigmatic concept. It is perplexing to define and often difficult to measure”.³⁸

Beberapa tokoh barat dan tokoh muslim dunia mendefinisikan tentang mutu pendidikan, diantaranya sebagai berikut:

- a) Definisi mutu pendidikan menurut tokoh barat

³⁶ Kuntoro, A. T. “Manajemen mutu pendidikan Islam.” *Jurnal Kependidikan* April 25, 2025): <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>.

³⁷ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999) cet. 10, hlm.677.

³⁸ E. Sallis, *Total Quality Management In Education*. (London: Routledge, 2014), hlm. 1.

- 1) Crosby mendefinisikan mutu adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan apa yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu lembaga memiliki mutu apabila sesuai dengan standar yang telah ditentukan, meliputi *input*, proses, dan *output*.³⁹
- 2) Goetsch & Davis mendefinisikan mutu sebagai “*dynamic state associated with product, service, people, process, and environments that meets or exceeds expectations*”. Mutu merupakan keadaan dinamis yang berkaitan dengan produk, pelayanan, orang, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melampaui harapan.⁴⁰

Menurut definisi para tokoh barat tersebut, mutu adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh suatu organisasi dalam upaya meningkatkan kualitas produk, layanan, orang, dan lingkungan sehingga mampu memenuhi atau melampaui keinginan pelanggan.

b) Definisi mutu pendidikan menurut tokoh muslim dunia

- 1) Ibn Khaldun mendefinisikan bahwa mutu pendidikan tidak hanya dilihat dari aspek akademis, tetapi juga dari pembentukan karakter dan akhlak. Pentingnya mutu pendidikan dalam membentuk moral dan etika individu.⁴¹
- 2) Al-Attas, Syed Muhammad Nauqib menjelaskan bahwa pendidikan harus mencakup aspek duniawi dan ukhrawi, pendidikan harus mempersiapkan individu untuk sukses di

³⁹ Abdul Hadis dan Nurhayati B, *Manajemen Mutu Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 85.

⁴⁰ Edy Karno, *Mutu Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*. (Kendari: UHO EduPress, 2019), hlm.7.

⁴¹ Ibn Khaldun, “Muqaddimah” (Introduction to History), Hlm. 45.

dunia sekaligus mempersiapkan mereka untuk kehidupan setelah mati. Pendidikan mendorong inovasi dan kreativitas serta mampu menjawab tantangan zaman.⁴²

Secara keseluruhan, mutu pendidikan menurut tokoh-tokoh muslim dunia adalah pendidikan yang holistik, mengintegrasikan ilmu pengetahuan, moralitas dan spiritualitas, serta berorientasi pada individu yang seimbang. Lembaga pendidikan harus memiliki mutu yang pada dasarnya merupakan faktor yang membuat seseorang unggul dibandingkan dengan yang lain. Untuk memberikan sumber-sumber yang dibutuhkan siswa, mutu menciptakan lingkungan di mana pendidik, orang tua, pemerintah, wakil masyarakat dan pihak terkait berkumpul.⁴³

Hal ini tercermin dalam firman Allah dalam Al-Qur'an:

اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ⁴⁴

Artinya: Allah adalah pencipta segala sesuatu dan Dia Maha Pemelihara atas segala sesuatu. (Al-Qur'an Surah , Al-Zumar, Ayat 62).

Hasil di atas menunjukkan bahwa para profesional pendidikan harus mempelajari metode yang efektif untuk mengawasi kualitas pendidikan. Pendidikan Islam adalah sistem yang terdiri dari banyak elemen yang saling terkait, seperti siswa, guru, kurikulum, sarana dan prasarana, media, sumber belajar, orang tua, dan lingkungan.

Setiap komponen sistem pendidikan harus terhubung dan bekerja secara berkesinambungan agar berfungsi dengan baik. Untuk

⁴² Al-Attas, Syed Muhammad Nauqib, "The Concept of Education in Islam", Hlm. 23.

⁴³ Widiyarti dan Suratno, *Konsep Mutu dalam Manajemen Pendidikan Vokasi*. (Semarang: ALPRIN, 2020), hlm. 3.

⁴⁴ Qur'an Kemenag Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal Jalan Raya Taman Mini Indonesia Indah Pintu I Jakarta Timur 13560.

menjamin pelaksanaan pendidikan berkualitas tinggi dan pencapaian tujuan yang lebih ditetapkan, keterpaduan antara elemen ini sangat penting. Dengan demikian, kualitas pendidikan islam dapat terjaga dan terus berkembang.⁴⁵

Sebagaimana disebutkan di atas, lembaga pendidikan yang berkualitas adalah segala sesuatu yang mampu memberikan kepuasan kepada orang tua, komunitas, dan semua orang yang ikut terlibat sebagai pelanggan pendidikan. Sekolah yang berkualitas ditandai dengan banyak siswa, prestasi akademik dan non akademik, dan lulusan yang relevan dengan tujuan sekolah.

Dalam pendidikan, mutu mencakup input, proses, dan output. Input pendidikan adalah segala hal yang diperlukan untuk menjalankan proses, seperti sumber daya, sarana prasarana, dan segala hal yang terkait. Proses pendidikan adalah perubahan suatu aktifitas menjadi sesuatu yang lain. Contoh proses ini termasuk pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan, program, dan proses belajar mengajar. Output pendidikan adalah produk dari proses.⁴⁶

Input dan output pendidikan dapat diukur dengan ketepatan dokumen yang disandingkan dengan proses pelaksanaannya. Proses dapat diukur dengan ketepatan, kelengkapan, dan efisiensi proses belajar mengajar, sedangkan output dapat diukur dengan hasil lulusan yang memenuhi tujuan lembaga pendidikan, memperoleh hasil yang memuaskan, mampu memanfaatkan ilmu yang mereka pelajari secara efektif, dan mampu bersaing di pasar kerja.⁴⁷

⁴⁵ Sukirno, Dkk. (2024). Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Of Creative Student Research* (Online), Volume. 2, No. 6, Desember 2024. (<https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id>, diakses 28 Februari 2025).

⁴⁶ Widiyarti dan Suratno, *Konsep Mutu dalam Manajemen Pendidikan Vokasi*. (Semarang: ALPRIN, 2020), hlm. 4.

⁴⁷ Hasnani, *Pengendalian Mutu Sekolah*. (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 9.

Pengertian mutu pendidikan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Mutu dari segi normatif ditentukan berdasarkan pertimbangan intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan, yaitu manusia yang terdidik sesuai standar ideal, sedangkan kriteria ekstrinsik merupakan instrumen untuk mendidik tenaga kerja yang ahli. Adapun dalam segi deskriptif, mutu pendidikan ditentukan berdasarkan keadaan yang ada pada lingkungan pendidikan.⁴⁸

Mutu dalam pendidikan merupakan semua aktivitas dari lembaga pendidikan secara keseluruhan dalam menentukan tujuan, kebijakan dan tanggung jawab serta mengimplementasikannya melalui perencanaan, pengendalian, jaminan dan peningkatan untuk memenuhi keinginan dan kepuasan peserta didik, orang tua, masyarakat dan semua pihak yang terkait (*stakeholder*) selaku pelanggan pendidikan.⁴⁹

2. Upaya peningkatan mutu pendidikan

Peningkatan mutu atau *quality improvement* merupakan aktivitas yang dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu barang atau jasa supaya tercapai tujuan yang diharapkan dan suatu instansi perlu melaksanakannya secara terencana dalam hal perbaikan secara kontinue dan berkelanjutan untuk mutu yang lebih baik.⁵⁰

Manajemen peningkatan mutu di sekolah merupakan suatu usaha yang difokuskan pada kemampuan sekolah menggunakan metode, teknik, kelebihan yang dimiliki dan memanfaatkan berbagai

⁴⁸ Marsus Suti, *op.cit.*, hlm. 2.

⁴⁹ Miftakhul Munir, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Di Sekolah." *Jurnal Al-Ma'rifat*, Vol.4, No. 1, (Pasuruan: Al-Makrifat, 2019), Hlm. 108.

⁵⁰ Alfian Tri Kuntoro, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam." *Jurnal Kependidikan*. Vol. 7, No. 1 (Purwokerto: Jurnal Kependidikan, 2019), hlm. 93.

komponen sekolah secara konsisten dan berkesinambungan meningkatkan kualitas lembaga sekolah sehingga memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.⁵¹

Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia sudah menjadi pembahasan sejak lama. Beberapa faktor yang menjadi penyebabnya yaitu kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional lebih berfokus pada input daripada proses pendidikan, keputusan birokrasi masih berpengaruh, tidak ikut sertanya orang tua dan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, monitoring, evaluasi dan akuntabilitas pelaksanaan pendidikan.⁵²

Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Agar mudah dan mampu dilaksanakan oleh pemerintah, sekolah, maupun masyarakat dalam tercapainya mutu pendidikan, maka perlu adanya jalur, jenis, dan jenjang pada sistem pendidikan, termasuk madrasah.⁵³

Kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan kualitas sekolah. Para kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan frekuensi pertemuan dengan tenaga pendidik dalam lingkungan yang kondusif; mampu memaksimalkan kinerja tenaga pendidik dengan bersikap ramah, dekat, dan penuh pertimbangan kepada mereka baik secara individual maupun

⁵¹ Faisal Mubarak, "Faktor Dan Indikator Mutu Pendidikan Islam." *Jurnal: Management Of Education*, Vol. 1, No. 1, (Banjarmasin: *Management Of Education*, 2015), hlm. 12.

⁵² Nikolaus Anggal dan Yohanes Yuda, *Manajemen Pendidikan Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. (Samarinda: Gunawan Lestari, 2020), hlm. 11.

⁵³ Khoirul Anwar, "Peran Sistem Penjamin Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah." *Jurnal Ta'dibuna*, Vol. 1, No. 1, (Semarang: Ta'dibuna, 2018), hlm. 42.

kelompok; dan menunjukkan sikap positif untuk mendorong dan memotivasi mereka. Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi berkorelasi dengan peningkatan kualitas pendidikan.⁵⁴

3. Indikator mutu pendidikan

Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu melihat dari berbagai sisi. Banyak para ahli dan pakar pendidikan mengemukakan pendapatnya mengenai faktor penyebab serta solusi mengenai mutu pendidikan di Indonesia. Beberapa para ahli mengemukakan pendapatnya diantaranya sebagai berikut :

- a. Menurut Sallis, ada beberapa indikator mutu pendidikan, yaitu: *high moral values; excellent examination result; the support of parents, business and the local community; plentiful resources; the application of the latest technology; strong and purposeful leadership; the care and concern for pupils and student; a well-balanced and challenging curriculum*. Artinya sekolah yang berkualitas dalam pandangan Sallis harus memiliki: nilai moral yang tinggi; hasil ujian yang sangat baik; dukungan dari orang tua, dunia usaha dan masyarakat; sumber daya yang melimpah; menerapkan teknologi terbaru; kepemimpinan yang kuat dan memiliki tujuan; kepedulian dan perhatian terhadap peserta didik; dan kurikulum yang seimbang dan relevan.⁵⁵
- b. Taylor, West dan Smith, mengungkapkan indikator sekolah bermutu adalah: dukungan orang tua, kualitas tenaga pendidik, komitmen peserta didik, kepemimpinan sekolah, kualitas

⁵⁴ Nikolaus Anggal dan Yohanes Yuda, *op.cit.*, hlm.13.

⁵⁵ E. Sallis, *op.cit.* hlm. 1-2.

pembelajaran, manajemen sumber daya di sekolah, kenyamanan sekolah.⁵⁶

- c. Sedangkan menurut Ward Heneveld, mengatakan bahwa beberapa hal yang menentukan kualitas pendidikan adalah dukungan masukan (dukungan yang berasal dari masukan), terdiri dari dukungan orang tua dan masyarakat, sistem pendidikan yang efektif, bahan ajar yang memadai, pengembangan guru yang memadai, jumlah buku yang cukup, dan fasilitas yang memadai. Kondisi yang memungkinkan termasuk kepemimpinan yang efektif, pengajaran yang sesuai, otonomi dan fasilitas yang cukup, waktu belajar yang optimal di sekolah. Sekolah suasana keahlian dalam mengatur jadwal, sikap positif guru, disiplin dan tata tertib, organisasi kurikulum, insentif dan penghargaan. Proses belajar mengajar terdiri dari pengajaran berkualitas tinggi, metode pembelajaran yang berbeda, frekuensi pekerjaan rumah, frekuensi presentasi siswa, dan umpan balik. Hasil belajar siswa meliputi keaktifan, prestasi akademik, keterampilan sosial, dan dukungan keuangan.⁵⁷

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa lembaga pendidikan yang bermutu mampu ditingkatkan apabila memiliki hal berikut:

- 1) Dukungan pemerintah.
- 2) Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif.
- 3) Kinerja tenaga pendidik yang profesional.
- 4) Kurikulum yang relevan.
- 5) Lulusan berkualitas.

⁵⁶ Muhammad fadhli, *op.cit.*, hlm. 218.

⁵⁷ Widiyarti dan Suranto, *op.cit.*, hlm. 6-7.

6) Budaya dan iklim organisasi yang kondusif.

7) Dukungan orang tua dan masyarakat.

4. Strategi peningkatan mutu pendidikan

Strategi merupakan kumpulan rencana yang di buat dan sarana yang dipakai dengan maksud agar tujuan dapat tercapai, meliputi program jangka panjang, alokasi sumber daya, dan program tidak lanjut agar mampu beradaptasi dengan berbagai keadaan dan kondisi yang ada.⁵⁸

Strategi peningkatan mutu pendidikan merupakan upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas SDM atau lulusan madrasah berupa kebijakan-kebijakan penting yang diambil, sehingga proses menuju tujuan berjalan sesuai yang diinginkan.⁵⁹

Mutu menjadi hal yang penting dari strategi lembaga pendidikan, oleh sebab itu rencana strategik peningkatan mutu pendidikan mutlak dilakukan dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas sekolah dari persaingan yang makin ketat, karena lembaga yang bermutu tentu menjadi yang paling banyak peminatnya, meskipun tolak ukurnya menggunakan parameter sederhana, seperti akreditasi lembaga, prestasi yang didapat, dan banyaknya siswa.⁶⁰

⁵⁸ Sesra Budio, "Strategi Manajemen Sekolah." *Jurnal Menata*, Vol. 2, No. 2, (Pasaman Barat: Jurnal Menata, 2019), hlm. 59.

⁵⁹ M. Asep Fathur Rozi, *op.cit.*, hlm.332.

⁶⁰ Edi Sujoko, "Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berdasarkan Analisis SWOT Di Sekolah Menengah Pertama." *Kelola-Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No.1, (Semarang: Kelola, 2017), hlm. 86.

D. Hasil Penelitian Yang Relevan

Kajian pustaka merupakan kajian atas hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti, yang bertujuan untuk belajar atas penelitian yang lalu, sehingga tidak terjadi kekeliruan dan pengulangan yang tidak perlu. Karena penelitian ini berkaitan dengan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran, maka dasar atau kerangka teori yang penulis gunakan adalah sebagai berikut.

1. Skripsi yang di susun oleh Shanti Sriwanata tahun 2017 dengan judul “Manajemen Kurikulum Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Madrasah Diniyah Al-Anwar”. Jurusan prodi manajemen pendidikan islam fakultas tarbiyah dan pendidikan universitas sunan kalijaga Yogyakarta.⁶¹

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu untuk mengetahui kurikulum, untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian, penelitian pertama lebih terfokus pada peningkatan kedisiplinan santri sedangkan peneliti adalah peningkatan mutu pendidikan.

2. Skripsi yang di susun oleh Maliya Mubarakah tahun 2018 dengan judul “Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan” (Studi Kasus di Madrasah Sunan Kalijogo Karangbusuki Sukun Malang) program studi pendidikan agama islam fakultas tarbiyah universitas islam negeri malang.⁶²

⁶¹ Shanti Sriwinata, *Manajemen Kurikulum Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Madrasah Diniyah (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Al-Anwar Sewon Bantul Yogyakarta*. Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Pendidikan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

⁶² Maliya Mubarakah, *Strategi manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karang Besuki Sukun Malang)*. Skripsi (Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Malang, 2008)

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun perbedaan penelitian pada peneliti kedua adalah pada lokasi penelitian, penelitian pertama bertempat di MTs Sunan Kalijogo Karangsubuki Sukun Malang sedangkan peneliti berlokasi di MA Darunnajah Cipining-Bogor.

3. Skripsi yang disusun oleh Ani Qotudina tahun 2020 dengan judul “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu pendidikan di SMK Negeri 13 Malang” Jurusan Manajemen pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.⁶³

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun perbedaan penelitian pada peneliti kedua adalah pada lokasi penelitian, penelitian pertama bertempat di SMK Negeri 13 Malang sedangkan peneliti berlokasi di MA Darunnajah Cipining-Bogor.

4. Skripsi yang disusun oleh Mohammad Ervan Nurhanaavi tahun 2020 dengan judul “Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas pembelajaran di SMP Ma’arif 5 Ponorogo” Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.⁶⁴

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun perbedaan penelitian pada peneliti kedua

⁶³ Ani Qortudina, *Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Mutu pendidikan di SMK Negeri 13 Malang*, (Skripsi UIN: Malang, 2020)

⁶⁴ Mohammad Ervan Nurhananvi, *Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMA Ma’arif 5 Ponorogo*, (Skripsi IAIN: Ponorogo, 2020).

adalah pada lokasi penelitian, penelitian pertama bertempat di SMP Ma'arif 5 Ponorogo sedangkan peneliti berlokasi di MA Darunnajah Cipining-Bogor.

5. Skripsi yang di susun oleh Qy Atqia tahun 2016 dengan judul “Manajemen Kurikulum di MTs Al Hikmah Desa benda Kecamatan Sirampong kabupaten Brebes” Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.⁶⁵

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu manajemen kurikulum. Adapun perbedaan peneliti ketiga dengan peneliti adalah fokus penelitian, penelitian pertama lebih berfokus dengan kurikulum sedangkan peneliti berfokus dengan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan.

6. Skripsi yang di susun oleh M. Khoilur Rohman tahun 2021 dengan judul “Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran dan Prestasi Akademik Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo” Jurusan manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.⁶⁶

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun perbedaan penelitian pada peneliti kedua adalah pada lokasi penelitian, penelitian pertama bertempat di

⁶⁵ Qy Atqia, *Manajemen Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pesantren* (studi Kasus Di MTs Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampong Kabupaten Brebes, 2016)

⁶⁶ M. Khoilur Rohman, *Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran dan Prestasi Akademik Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo*, (Skripsi UIN: Malang, 2021)

Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo sedangkan peneliti berlokasi di MA Darunnajah Cipining-Bogor.

7. Skripsi yang di susun oleh Mhd. Sahroni Lubis tahun 2022 dengan judul “Penerapan Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA YLPI Pekanbaru” Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.⁶⁷

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun perbedaan penelitian pada peneliti kedua adalah pada lokasi penelitian, penelitian pertama bertempat di SMA YLPI Pekanbaru sedangkan peneliti berlokasi di MA Darunnajah Cipining-Bogor.

8. Skripsi yang di susun oleh Nuayma Fattania tahun 2022 dengan judul “Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun” Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponegoro.⁶⁸

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun perbedaan penelitian pada peneliti kedua adalah pada tempat dan waktu penelitian, penelitian pertama bertempat di MAN 2 Kota Madiun sedangkan peneliti berlokasi di MA Darunnajah Cipining-Bogor.

⁶⁷ Mhd. Sahroni Lubis, *Penerapan Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA YLPI (Yayasan Pendidikan Islam) Pekanbaru*, (Skripsi UIN: Pekanbaru, 2022)

⁶⁸ Nuayima Fattania, *Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MAN 2 Kota madiun*, (Skripsi IAIN: Ponegoro, 2022)

9. Skripsi yang disusun oleh Afifah Kamaliyah tahun 2021 dengan judul “Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Nurul Islam Randu Dongkal Kabupaten Pemalang” Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.⁶⁹

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun perbedaan penelitian pada peneliti kedua adalah pada tempat dan waktu penelitian, serta jenjang pendidikan. Penelitian pertama bertempat di MTs Nurul Islam Randu Dongkal Kabupaten Pemalang, sedangkan peneliti bertempat di MA Darunnajah Cipining-Bogor.

10. Skripsi yang disusun oleh Dini Febriyenti tahun 2022 dengan judul “Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 6 Tanah Datar” Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.⁷⁰

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun perbedaan penelitian pada peneliti kedua adalah pada tempat dan waktu penelitian, penelitian pertama bertempat di MTsN 6 Tanah Datar sedangkan peneliti berlokasi di MA Darunnajah Cipining-Bogor.

⁶⁹ Afifah Kamaliyah, *Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di MTsN Nurul Islam Randu Dongkal Kabupaten Pemalang*, (Skripsi UIN: Walisongo, 2021)

⁷⁰ Dini Febriyenti, *Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTsN 6 Tanah Datar*, (Skripsi IAIN: Batusangkar, 2022)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MA Darunnajah Cipining Bogor.

Jl. Argapura, Desa Argapura, Kecamatan Cigudeg, Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat. Kode Pos 16660.

Waktu penelitian tanggal 26 Februari 2025.

B. Metode dan Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini peneliti berupaya melakukan pendekatan yang erat kaitanya dengan apa yang akan diteliti, di mana pendekatan digunakan sebagai acuan dalam proses penelitian. Untuk memperoleh pemahaman secara mendalam dan lebih luas mengenai situasi sosial berdasarkan fakta-fakta keterangan di lapangan dengan maksud mendeskripsikan serta sebagai gambaran secara aktual dan faktual mengenai fenomena-fenomena yang ingin diteliti.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara informan, yaitu kepala sekolah, operator sekolah, dan guru/staff yang terkait dalam menghasilkan informasi yang diinginkan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, seperti dokumen-dokumen, artikel, buku-buku dan laporan. Data sekunder digunakan sebagai pendukung dan memperkuat data primer.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berkenaan dengan keakuratan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah proses kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, serta yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁷¹ Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi untuk hal-hal yang berkaitan mengenai perilaku manusia, proses kinerja, dan kondisi sosial. Sehingga peneliti menggunakan teknik observasi guna memperoleh data mengenai kondisi lingkungan dan sosial di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining, Bogor, gaya kepemimpinan kepala sekolah; dan cara bersosialisasi antar guru serta pengamatan dalam proses belajar mengajar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang yang saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dirangkai makna dalam sebuah topik tertentu.⁷² Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti sebagai studi pendahuluan dalam menemukan masalah yang perlu diteliti, dan untuk mengetahui data secara mendalam dan detail dari informan. Kepala sekolah sebagai informan utama (*sampling purposive*) dalam penelitian ini, kemudian staff yang berhubungan dengan hal-hal yang diteliti (*snowball sampling*) dan guru.

⁷¹ Pratiwi, "penggunaan Media Video Call Dalam Komunikasi.", 11-12.

⁷² Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi.", Hlm.11.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara dalam mencari data yang bersifat dokumen terhadap alokasi penelitian. Dokumen adalah pengumpulan data-data yang berupa surat, catatan, transkrip, foto, agenda, dan sebagainya.⁷³ Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen yang tercatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti.

E. Prosedur Analisis Data

Bogdan, menyatakan bahwa analisis data merupakan cara memperoleh dan menggabungkan secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen-dokumen lain, sehingga mempermudah pemahaman dan hasilnya dapat diinformasikan kepada yang lain.⁷⁴

Miles dan Huberman menyatakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sampai datanya jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data sebagai berikut.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan merangkum data yang telah diperoleh dilapangan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan bagian terpenting serta membentuk polanya. Sehingga data yang direduksi mampu memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

⁷³ *Ibid.*, Hlm. 12.

⁷⁴ Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Cetakan 19 (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 244.

3. Penarikan kesimpulan

Merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar menjadi sesuatu yang lebih jelas setelah diteliti, bisa berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori.⁷⁵

F. Validitas Data

Validitas merupakan suatu tingkatan keakuratan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data peneliti yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dikatakan valid apabila data yang diperoleh peneliti memiliki kesamaan dengan keadaan sesungguhnya yang terjadi pada objek penelitian.

Untuk menguji keabsahan data pada penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi yaitu suatu teknik pemeriksaan dalam keabsahan data dengan memanfaatkan satu dan lain hal diluar data itu sendiri. Triangulasi merupakan sebuah cara yang baik dalam menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada pada sebuah studi saat mengumpulkan data terkait berbagai macam hal kejadian yang terjadi di lapangan.⁷⁶ Dalam triangulasi terdapat beberapa macam teknik pemeriksaan, dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan yaitu:⁷⁷

1. Triangulasi sumber.

Dalam triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek ulang tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Seperti halnya yaitu membandingkan antara

⁷⁵ *Ibid.* hlm. 247-253.

⁷⁶ Adhi Kusuma dan Ahmad Mustami K., *Metode penelitian Kualitatif*, Hlm.76.

⁷⁷ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10, no.1 (2010), 55-56.

informasi yang umum dengan wawancara terhadap informan langsung. Pengambilan data pada penelitian dilakukan dengan wawancara mendalam terhadap beberapa informan yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan perwakilan guru. Selanjutnya data yang telah diperoleh dideskripsikan dan dikategorikan mana pandangan yang sama dan yang berbeda, sehingga hasil dari kesimpulan dimintakan kesepakatan dari ketiga sumber tersebut.

2. Triangulasi teknik.

Dalam pelaksanaannya yaitu pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari sumber yang sama, namun menggunakan teknik yang berbeda.⁷⁸ Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dengan wawancara dicek kembali dengan teknik observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu.

Pelaksanaan validasi data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia yang mungkin dari waktu ke waktu mengalami perubahan. Dengan demikian peneliti harus melakukan pengamatan lebih dari satu kali. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari wawancara dapat dikuatkan lagi kevalidannya dengan pelaksanaan observasi pada waktu jam efektif sekolah untuk mendapatkan data yang lebih kredibel terkait kegiatan manajemen kurikulum.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, Hlm. 242.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: MAS Darunnajah
Pendiri/ Penyelenggara	: Yayasan Darunnajah Jakarta
NSM	: 131232010049
NPSN	: 20280143
Jenjang Pendidikan	: MA
Status Sekolah	: Swasta
Status Akreditasi	: Akreditasi A
No. SK. Akreditasi	: 1442/BAN-SM/SK/2019
Tanggal Akreditasi	: 12 Desember 2019
Nama Kepala Sekolah	: Imam Ghozali, S.Pd.
Alamat Lengkap	: Jl. Argapura, RT. 002/RW. 003, Desa Argapura, Kec. Cigudeg, Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat.
Kode Pos	: 16660
No. SK. Pendirian	: AHU-AH.01.06-262
Tanggal . SK. Pendirian	: 12 April 1993
Tanggal SK Berdiri	: 02 Maret 2015
No. SK. Izin Operasional	: D/Wi/MA/078/93
Tanggal SK. Operasional	: 17 April 1993
Luas Tanah	: 518778 M ²
Status Tanah	: Wakaf

2. Visi Misi dan Tujuan MAS Darunnajah

a. Visi

Membentuk peserta didik yang unggul dalam prestasi, bertaqwa, berakhlak karimah dan terampil.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pembiasaan pengalaman ajaran islam, sehingga peserta didik menjadi tekun dan Ikhlas beribadah, jujur, disiplin, bertanggung jawab, hormat kepada orang tua dan guru, serta menyayangi sesama.
- 2) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat peserta didik, sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, olahraga, seni dan pramuka.

c. Tujuan

- 1) Terlaksanaannya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 2) Penerapan evaluasi atau penilaian hasil belajar secara konsisten dan berkesinambungan.
- 3) Optimalisasi pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.
- 4) Motivasi dan membantu peserta didik untuk pengembangan diri dalam mengenali potensi diri dan minat bakat melalui program bimbingan konseling sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal.

3. Akreditasi Madrasah Peserta Didik

Status Akreditasi terakhir : A
 No. SK akreditasi terakhir : 1442/BAN-SM/SK/2019
 TMT SK akreditasi terakhir : 12 Desember 2019
 Tanggal berakhir akreditasi : 12 Desember 2025
 Nilai akreditasi terakhir : 92

4. Keadaan Peserta Didik MA Darunnajah

Tabel 4.1 Data Peserta didik MA Darunnajah

No.	KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK
1	4C	26
2	4D	22
3	4E	23
4	4I	29
5	4J	34
6	4K	26
7	5C	27
8	5D	27
9	5H	34
10	5I	34
11	6A	31
12	6B	31
13	6C	30
14	6D	29
15	6F	32
16	6G	33
17	6H	32

No.	KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK
18	6I	31
19	6J	31
TOTAL		562

5. Wali Kelas MA Darunnajah

Tabel 4.2 Data Wali Kelas MA Darunnajah

No.	Kelas	Wali Kelas
1	4C	Opang Maulana, Lc.
2	4D	Bagus Saputra, S.Pd.
3	4E	Fathul Mu'min, S.Pd.
4	4I	Siti Puthulwa, S.Pd.
5	4J	Nadia Shofa Kamila, B.BA.
6	4K	Lisna Juwina, S.Pd.
7	5C	Mujiyanto, S.Pd.
8	5D	Diaz Fatur
9	5H	Syifa Lestari
10	5I	Rulita Pratiwi, S.Pd.
11	6A	Abdul Hakim Firanda
12	6B	Achmad Rosihin, M.Pd.
13	6C	M. Fariz Khoerul Fajri, Lc.
14	6D	Hasan Basri, Lc.
15	6F	Dewi Putri Oktaviani, S.Pd.
16	6G	Aisha Aranda
17	6H	Nailil Muna Sholihah, M.Si
18	6I	Kunarti, S.Pd.

No.	Kelas	Wali Kelas
19	6J	Upi Nurjannah, Lc.

6. Sarana dan Prasarana MA Darunnajah

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MA Darunnajah

No	Nama Sarpras	Jumlah Sarpras (Kondisi)		Status Kepemilikan Milik Sendiri / Sewa
		Baik	Rusak	
1.	Kursi Peserta didik	835		Sendiri
2.	Meja Peserta didik	835		Sendiri
3.	Loker Peserta didik	0		-
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	11		Sendiri
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	11		Sendiri
6.	Papan Tulis	11		Sendiri
7.	Lemari di Ruang Kelas	11		Sendiri
8.	Komputer/Laptop di Lab Komputer	83		Sendiri
9.	Alat Peraga PAI	0		-
10.	Alat Peraga Fisika	0		-
11.	Alat Peraga Biologi	0		-

No	Nama Sarpras	Jumlah Sarpras (Kondisi)		Status Kepemilikan Milik Sendiri / Sewa
		Baik	Rusak	
12.	Alat Peraga Kimia	0		-
13.	Bola Sepak	0		-
14.	Bola Voli	0		-
15.	Bola Basket	0		-
16.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	0		-
17.	Lapangan Sepakbola / Futsal	3		Sendiri
18.	Lapangan Bulutangkis	1		Sendiri
19.	Lapangan Basket	1		Sendiri
20.	Lapangan Bola Voli	1		Sendiri
21.	Laptop (di luar yang di Lab.Kom)	2		Sendiri
22.	Komputer (di luar Lab. Kom)	3		Sendiri
23.	Printer	1		Sendiri
24.	Mesin Scanner	1		Sendiri
25.	LCD Projector	1		Sendiri

No	Nama Sarpras	Jumlah Sarpras (Kondisi)		Status Kepemilikan Milik Sendiri / Sewa
		Baik	Rusak	
26.	Layar (Screen)	0		-
27.	Meja Guru dan Pegawai	2		Sendiri
28.	Kursi Guru dan Pegawai	4		Sendiri
29.	Lemari Arsip	2		Sendiri
30.	Kotak Obat (P3K)	0		-
31.	Brankas	3		Sendiri
32.	Pengeras Suara	0		-

7. Data Alumni MA Darunnajah Cipining Bogor Berprestasi yang Berhasil Masuk Perguruan Tinggi Luar Negeri

Tabel 4.4 Data Alumni MA Darunnajah Cipining Bogor Masuk Perguruan Tinggi Luar Negeri

No.	Nama Alumni	Angkatan	Kuliah di Negara
1	Insan Jamil	21	Mesir
2	Febby Hanifuddin	23	Mesir
3	Imam Nursyahdan	23	Mesir
4	Ibnu Septian	23	Mesir
5	Fachri Haisyam	23	Mesir
6	Dede Hasan Suryana	23	Mesir
7	Alif Rafdi Ranindito	24	Mesir

8	Sayyid Humam Alhaq	24	Mesir
9	Rizky Aditya	24	Mesir
10	Rafly Assiddiq	24	Mesir
11	Badrul Kamal	24	Mesir
12	Adnan	24	Mesir
13	Dewi Kultsum Maimunah	24	Mesir
14	Rizki Akhri	25	Mesir
15	Hafiz	26	Mesir
16	Raihan Haidar	26	Mesir
17	Rio Fadla Pratama	27	Mesir
18	Ica Humairah	27	Mesir
19	M. Taufiqurrahman	27	Mesir
20	Diajeng Siti Latifah	28	Mesir
21	Arief Rahmatullah	28	Mesir
22	Helda Amelia	28	Mesir
23	Raida Najma Kamila	28	Mesir
24	Najib	29	Mesir
25	Zuhdi	29	Mesir
26	Faqih	29	Mesir
27	Fazza Sayyid	29	Mesir
28	Syaiful Bahri	29	Mesir
29	Reza Fahlevi	30	Mesir
30	Hanif	30	Mesir
31	Hafizh Anshori	30	Mesir
32	Ananda Asluha Tsabit	31	Mesir
33	Adzka Assyam	31	Mesir
34	M. Nur Dzaki	31	Mesir
35	Febi Fahrizal Muhtar	23	Arab Saudi
36	Hifdzi Sobahi	24	Arab Saudi
37	M. Fajar Dzikriansyah	23	Arab Saudi

38	Muhammad mu'adz	25	Arab Saudi
39	Haikal Ramadhan	24	Arab Saudi
40	M. Arif pramudia	24	Arab Saudi
41	Harun rama Satsono	24	Arab Saudi
42	Fikri haykal	28	Arab Saudi
43	Ahmad Ismail Sulaiman	28	Arab Saudi
44	Husni M. Rifqi	24	Arab Saudi
45	Nurul Taufik	21	Turki
46	Nurzakiyah Komarudin Saca	22	Turki
47	Suryati	23	Turki
48	Ahmad Sidqi Qushayyi	25	Turki
49	Hafshah Maret'atu Shaliha	26	Turki
50	Rofi	26	Turki
51	Husam Habibullah	28	Turki
52	Asri Aulia Azzahra	28	Turki
53	Lalu Muhammad Hayyi	28	Turki
54	Haikal Azra Tsanie	28	Turki
55	M. Hafiz Firmanda	25	Pakistan
56	M. Fikri	25	Pakistan
57	Rafi Afnan Syafiq	26	Pakistan
58	M. Fadhli Ramadhan	26	Pakistan
59	Firmansyah	26	Pakistan
60	Rahmat Bimasatria Lesmana	24	Pakistan
61	Fawwaz H. Dhiaurrohman	26	Pakistan
62	Ahmad Syauqi Madani	26	Pakistan
63	Syifa Amalia	25	Pakistan
64	Cut Azizah Tasya	25	Pakistan
65	Hadaina Maulida	26	Pakistan
66	Maya Nirmala Sari	27	Pakistan
67	Pipit Sukmawati	27	Pakistan

68	Syerli Rizkiyah	26	Malaysia
69	Azizah Rifa Alumni	24	Malaysia
70	Alya Altassia	26	Malaysia
71	M. Hikmatul Kholidah	24	Malaysia
72	Dian Susilawati	27	Malaysia
73	Bayu Arif Sulana	28	Malaysia
74	Nurul Haura Syakira	29	Malaysia
75	Rofika Sahla Apada	29	Malaysia
76	Ahmad Iqbal	30	Malaysia
77	Jajang Sures	30	Malaysia
78	Alya Latifah	30	Malaysia
79	Hasyim Nur Wahid	25	Yaman
80	Riadhi Hamda	25	Yaman
81	Nur Akbar Wibowo	27	Yaman
82	Abdussami	26	Yaman
83	M. Yusuf	23	Yaman
84	Revi Fahrizi	28	Yaman
85	Afra Wardan	29	Yaman
86	Milah Aron	29	Yaman
87	Nabil Fadilah	28	Yaman
88	M. Izzuddin Abdurrahman	29	Yaman
89	Aria Abduh	29	Yaman
90	Ummy Abillah	29	Yaman
91	Firyal Adha Shafa	29	Yaman
92	M. Fijar Islahul Ummah	22	Tunisia
93	Humaira Surya Rabbani	29	Jerman
94	Abqory Hisan	24	Australia
95	M. Ibrahim	30	Maroko
96	M. Rum Royan	28	Jordan
97	Naji Rabbani	30	Jordan

98	Bilal Afghani	30	China
----	---------------	----	-------

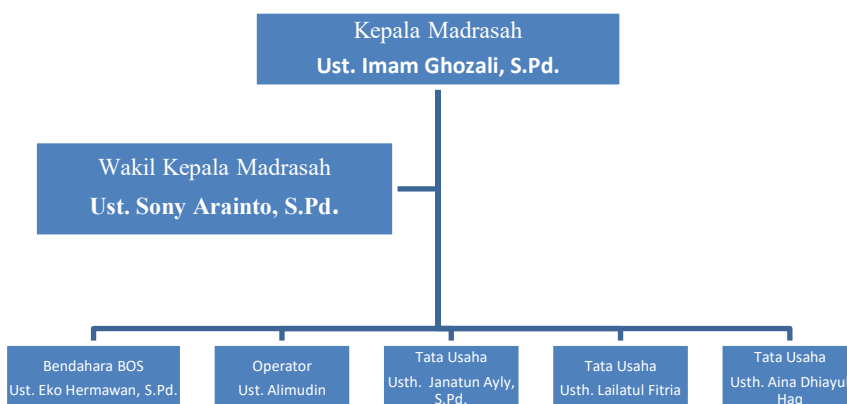
8. Kegiatan Belajar Mengajar dan Ekstrakurikuler

- a. Kurikulum yang digunakan : Kurikulum TMI
- b. Durasi Jam Tatap Muka : 7 Jam
- c. Jam Belajar : Mulai Pukul 06:50 s.d 12:00
- d. Buku Penunjang : Buku TMI
- e. Kegiatan Rutin Agama
 - 1) Sholat Berjamaah
 - 2) Puasa sunnah Senin & Kamis
 - 3) Tadarus Al-Qur'an

9. Kegiatan Ekstrakurikuler MA Darunnajah Cipining Bogor

- a. Pramuka
- b. Pencak Silat
- c. Plublic Speaking
- d. Kelompok Bahasa Asing
- e. Tahfiz Al-Qur'an
- f. Futsal
- g. Badminton
- h. Volly Ball
- i. Renang

10. Strukrur MA Darunnajah Cipining Bogor



B. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MA Darunnajah Cipining Bogor melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, diperoleh temuan-temuan terkait manajemen kurikulum pendidikan islam dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Darunnajah Cipining Bogor. Temuan penelitian ini disajikan berdasarkan fokus penelitian yang meliputi aspek perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), serta faktor pendukung dan penghambat.

1. Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Darunnajah Cipining Bogor.

a. Perencanaan (*Planning*) Kurikulum Pendidikan Islam

Proses perencanaan kurikulum pendidikan islam dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Darunnajah Cipining

Bogor merupakan tahap awal yang sangat fundamental dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum pendidikan islam dalam meningkatkan mutu pendidikan membutuhkan perencanaan yang matang agar mencapai hasil yang efektif dan efisien, sehingga bisa menuju kearah yang lebih maju, baik dari segi pembelajaran maupun kelembagaannya.

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Imam Ghazali, M.Pd. selaku Kepala Madrasah Aliyah Darunnajah Cipining Bogor, Proses perencanaan melibatkan musyawarah dan diskusi intensif dengan divisi kurikulum atau wakil kepala kurikulum. Kami mencermati dan memeriksa secara detail hal-hal yang akan diterapkan selama satu tahun ajaran, termasuk jumlah jam pelajaran dan pembagian mata pelajaran (umum dan TMI/muatan lokal).⁷⁹

Ustadz Imam Ghazali, S.Pd. selaku Kepala Madrasah menjelaskan, "Dalam memimpin perencanaan kurikulum pendidikan Islam di sini, saya selalu memulai dengan rapat bersama tim kurikulum dan para ustadz. Proses ini melibatkan analisis mendalam terhadap visi madrasah kita yaitu 'Terdepan dalam Prestasi, Terpuji dalam Budi Pekerti'. Setiap penyusunan kurikulum, kami pastikan ada integrasi antara kurikulum nasional dengan nilai-nilai pesantren."⁸⁰ Lebih lanjut, beliau menyampaikan bahwa "saya memimpin langsung rapat bulanan khusus kurikulum dan memastikan setiap mata pelajaran agama

⁷⁹ Wawancara dengan Ustadz Imam Ghazali, S.Pd., Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining Bogor, Pukul 08.30, tanggal 20 April 2025 di kantor Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining.

⁸⁰ Wawancara dengan Ustadz Imam Ghazali, S.Pd., Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining Bogor, Pukul 08.30, tanggal 20 April 2025 di kantor Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining.

memiliki target capaian yang jelas, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Yang terpenting, kami selalu melakukan benchmarking dengan madrasah unggulan lainnya untuk memastikan standar mutu yang kompetitif."

Ustadz Imam Ghazali, S.Pd. menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran MA Darunnajah Cipining Bogor memadukan serta mengombinasikan porsi 100% pelajaran umum dan 100% pelajaran agama/pesantren (mengacu pada kurikulum Gontor) untuk menghasilkan *output* yang menyeluruh dan optimal bagi santri. Kurikulum juga menginduk ke Kemenag, sehingga secara administrasi mematuhi regulasi yang berlaku di Kemenag. Kombinasi ini memastikan kurikulum tidak murni Kemenag, Gontor, atau lainnya, tetapi terpadu tanpa menyalahi regulasi. Dibentuk tim yang sesuai dengan kapasitas dan kapabilitas masing-masing individu. Tim kurikulum juga berfungsi untuk membentuk regenerasi dan kaderisasi. Hal ini penting untuk mengantisipasi *reshuffle* atau krisis struktur, memastikan adanya penerus atau estafet kepemimpinan.⁸¹

Disamping itu, kepala madrasah juga menambahkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi pertimbangan dalam menetapkan tujuan dan kompetensi kurikulum pendidikan islam di MA Darunnajah Cipining Bogor.

Yang pertama yaitu faktor internal, Faktor internalnya adalah kurikulum MA Darunnajah Cipining Bogor ini memang kombinasi antara pelajaran umum, kemudian juga kurikulum gontor, dan juga kurikulum pesantren menjadi *tri in one*.

⁸¹ Wawancara dengan Ustadz Imam Ghazali, S.Pd., Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining Bogor, Pukul 08.30, tanggal 20 April 2025 di kantor Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining.

Kemudian, tiga hal itu menyatu sehingga hal ini menjadi pertimbangan utama untuk menjadi dasar kurikulum yang dijalankan atau yang dipakai di MA Darunnajah Cipining Bogor.⁸²

Yang kedua yaitu faktor eksternal, faktor eksternalnya MA Darunnajah Cipining Bogor melihat betul bahwa output atau hasil alumninya ini cukup menggembirakan, dimana hasil alumninya dapat diterima diperguruan tinggi baik dalam ataupun luar negeri, timur tengah ataupun Afrika, negeri maupun suasta, dalam dan luar negeri. Alumni MA Darunnajah Cipining Bogor ini sudah tersebar keseluruh penjuru negeri, ada Fakistan, Sudan, Mesir, Madinah, tidak terhitung. Sehingga faktor eksternal inilah yang menjadi pertimbangan utama untuk terus menggunakan kurikulum ini.⁸³

Ustadz Kanafi Salman, S.Pd. selaku Kepala Kurikulum memaparkan, "Sebagai kepala kurikulum, saya memimpin langsung tim analisis kebutuhan yang melibatkan berbagai pihak. Proses ini dimulai dengan survey terhadap siswa tentang minat dan bakat mereka, analisis hasil belajar semester sebelumnya, dan diskusi dengan wali kelas tentang karakteristik siswa."⁸⁴

Beliau juga menambahkan, "Kami juga melakukan analisis konteks madrasah melalui SWOT analysis yang melibatkan guru,

⁸² Wawancara dengan Ustadz Imam Ghazali, S.Pd., Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining Bogor, Pukul 08.30, tanggal 20 April 2025 di kantor Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining.

⁸³ Wawancara dengan Ustadz Imam Ghazali, S.Pd., Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining Bogor, Pukul 08.30, tanggal 20 April 2025 di kantor Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining.

⁸⁴ Wawancara dengan Ustadz Kanafi Salman, S.Pd., selaku Kepala Kurikulum MA Darunnajah Cipining Bogor, Pukul 08.30, tanggal 26 April 2025 di Ruang Kurikulum MA Darunnajah Cipining.

staf, dan perwakilan orang tua. Konteks pesantren yang kental dengan nilai-nilai Islam menjadi pertimbangan utama dalam merancang kurikulum yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga membentuk karakter Islami."

Kepala Madrasah menjelaskan faktor-faktor yang menjadi pertimbangan: "Faktor internal yang kami pertimbangkan antara lain kondisi SDM guru yang alhamdulillah mayoritas lulusan pesantren dengan kualifikasi S1, kemampuan siswa yang beragam dari berbagai daerah, serta sarana prasarana yang kami miliki seperti laboratorium bahasa dan perpustakaan yang memadai."⁸⁵

"Dari segi eksternal, kami mengacu pada standar kurikulum Kementerian Agama, perkembangan teknologi pendidikan, kebutuhan masyarakat akan lulusan yang berakhlak mulia namun tetap kompetitif secara akademik, serta tuntutan zaman akan pemahaman Islam yang moderat dan toleran."⁸⁶

b. Pengorganisasian (*Organizing*) Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Imam Ghazali, M.Pd. selaku Kepala Madrasah Aliyah Darunnajah Cipining Bogor menjelaskan bahwa "Dalam proses pengorganisasian MA Darunnajah Cipining Bogor selalu mengadakan musyawarah

⁸⁵ Wawancara dengan Ustadz Imam Ghazali, S.Pd., Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining Bogor, Pukul 08.30, tanggal 20 April 2025 di kantor Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining.

⁸⁶ Wawancara dengan Ustadz Kanafi Salman, S.Pd., selaku Kepala Kurikulum MA Darunnajah Cipining Bogor, Pukul 08.30, tanggal 26 April 2025 di Ruang Kurikulum MA Darunnajah Cipining.

guru mata pelajaran (MGMP) setiap pekan sekali hari ahad siang.⁸⁷

MA Darunnajah Cipining Bogor selalu melaksanakan musyawarah guru mata pelajaran, baik mata pelajaran umum, maupun mata pelajaran agama atau materi pondok. Nah didalam MGMP itu, setiap mata pelajaran nya itu diketuai atau dikepalai oleh guru ahli. Masing masing mata pelajaran sudah ada guru ahlinya, dan guru ahli itu adalah ketua MGMP mata pelajaran tersebut. Seperti saya pribadi di bahasa Indonesia, saya mengetuai MGMP bahasa Indonesia seperti itu. Sehingga bisa saling bersinergi bisa mengimplementasikan kurikulum tersebut, selain MGMP kita juga ada kegiatan ta'hil atau taujihat atau IHT. Ini beberapa kegiatan yang memang mengarah kesana ini kemarin kita baru selesai IHT di aula, kemudian ta'hil dilaksanakan selama dua pekan sekali. Ta'hil itu lebih kepada mengasah keterampilan guru, kelompok guru umum, kelompok guru agama. Kita kumpul bareng perteacing satu orang nanti evaluasi, ini harusnya begini nanti kurang lebihnya seperti itu, akan lebih baik jika MGMP ini terus bertumbuh dan terus berkembang terus dievaluasi terus diperbaiki walaupun tidak semuanya baru tidak semuanya awam tetapi ini menjadi budaya kita untuk mengupgrade".⁸⁸

Kepala Madrasah menjelaskan struktur organisasi kurikulum "Struktur tim kurikulum kami terdiri dari Kepala Kurikulum yang

⁸⁷ Wawancara dengan Ustadz Imam Ghazali, S.Pd., Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining Bogor, Pukul 08.30, tanggal 20 April 2025 di kantor Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining.

⁸⁸ Wawancara dengan Ustadz Imam Ghazali, S.Pd., Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining Bogor, Pukul 08.30, tanggal 20 April 2025 di kantor Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining.

langsung bertanggung jawab kepada saya, kemudian ada koordinator mata pelajaran agama yang membawahi guru-guru Aqidah Akhlak, Fikih, Al-Qur'an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Kami juga punya tim khusus pengembangan kurikulum yang beranggotakan guru senior dengan pengalaman minimal 10 tahun."⁸⁹

Kepala Kurikulum memaparkan sistem koordinasi: "Tim pengembang kurikulum yang saya pimpin terdiri dari koordinator mata pelajaran agama, guru senior yang berpengalaman minimal 8 tahun, dan konsultan kurikulum. Setiap anggota tim memiliki tugas dan tanggung jawab yang spesifik dengan timeline yang jelas."⁹⁰

"Kami mengadakan rapat koordinasi mingguan setiap hari Kamis setelah shalat Ashar untuk membahas progress dan kendala yang dihadapi. Sistem koordinasi menggunakan aplikasi grup WhatsApp khusus tim kurikulum dan Google Drive untuk sharing dokumen."⁹¹

Kepala Madrasah menjelaskan langkah konkret koordinasi: "Langkah konkret yang kami lakukan adalah mengadakan rapat koordinasi gabungan setiap dua minggu sekali antara guru agama dan guru umum. Kami juga menerapkan sistem team teaching untuk beberapa topik yang saling berkaitan, misalnya ketika

⁸⁹ Wawancara dengan Ustadz Imam Ghazali, S.Pd., selaku Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining Bogor, Pukul 08.30, tanggal 20 April 2025. Kantor Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining.

⁹⁰ Wawancara dengan Ustadz Kanafi Salman, S.Pd., selaku Kepala Kurikulum MA Darunnajah Cipining Bogor, Pukul 08.30, tanggal 26 April 2025 di Ruang Kurikulum MA Darunnajah Cipining.

⁹¹ Wawancara dengan Ustadz Kanafi Salman, S.Pd., selaku Kepala Kurikulum MA Darunnajah Cipining Bogor, Pukul 08.30, tanggal 26 April 2025 di Ruang Kurikulum MA Darunnajah Cipining.

membahas sejarah Islam dikaitkan dengan mata pelajaran sejarah umum."⁹²

c. Pelaksanaan (*Actuating*) Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Imam Ghazali, M.Pd. selaku Kepala Madrasah Aliyah Darunnajah Cipining Bogor menjelaskan bahwa “Dalam proses pelaksanaan, kepala madrasah persilahkan kepada mereka (guru-guru) untuk berinovasi seluas-luasnya, berkreasi sekreatif-kreatif nya, yang terpenting tidak lepas dari pakem. Pakem kita ini contohnya pakem yang paling simpel adalah ketika masuk ya salam, merapikan tempat atau posisi duduk mereka, kemudian resepsi apa resepsi ini, pertanyaan tentang mapel yang lalu ditanyakan kembali sekarang sebagai rangsangan berstimulus. Kemudian menjelaskan materinya, kemudian nanti ada penilaian atau pertanyaan seputar itu nanti akan dijelaskan atau takbik evaluasi, kemudian diakhiri dengan penutup sekaligus motivasi. Yang terpenting pakemnya itu tidak lepas, adapun teknisnya nanti mau pakai proyektor ada audio visual oke, mau pakai sistem diskusi posisi tempat duduknya diatur menjadi leter u, forum interaktif oke. Kita persilahkan guru-guru untuk mengeksplorasi gaya mengajarnya sesuai dengan seleranya masing-masing, yang tentu tidak lepas dari pakem itu akan menumbuhkan minat dan

⁹² Wawancara dengan Ustadz Kanafi Salman, S.Pd., selaku Kepala Kurikulum MA Darunnajah Cipining Bogor, Pukul 08.30, tanggal 26 April 2025 di Ruang Kurikulum MA Darunnajah Cipining.

semangat mengajar para guru juga murid menjadi lebih semangat karena fola belajarnya tidak monoton.”⁹³

Kepala Madrasah menyampaikan dukungan terhadap inovasi: "Saya memberikan kebebasan penuh kepada guru untuk berkreasi dan berinovasi dalam metode pembelajaran, asalkan tidak keluar dari pakem-pakem dasar yang telah ditetapkan. Kami menyediakan anggaran khusus untuk pengembangan media pembelajaran dan memberikan reward kepada guru yang menunjukkan inovasi terbaik."⁹⁴

Kepala Kurikulum menambahkan tentang metode yang diterapkan "Kami menerapkan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik setiap mata pelajaran agama. Untuk Al-Qur'an Hadis, kami gunakan metode tilawati yang terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Pembelajaran Fikih menggunakan pendekatan problem-based learning di mana siswa dihadapkan pada kasus-kasus fikih kontemporer."⁹⁵

Ustadz Kautsar Al Ghifari selaku Guru Mata Pelajaran Agama menjelaskan implementasi pembelajaran "Dalam mengimplementasikan kurikulum pendidikan Islam, saya selalu memulai pembelajaran dengan tilawah Al-Qur'an untuk menciptakan suasana pembelajaran yang Islami. Saya

⁹³ Wawancara dengan Ustadz Imam Ghazali, S.Pd., selaku Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining Bogor, Pukul 08.30, tanggal 20 April 2025 di kantor Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining.

⁹⁴ Wawancara dengan Ustadz Imam Ghazali, S.Pd., selaku Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining Bogor, Pukul 08.30, tanggal 20 April 2025 di kantor Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining.

⁹⁵ Wawancara dengan Ustadz Kanafi Salman, S.Pd., selaku Kepala Kurikulum MA Darunnajah Cipining Bogor, Pukul 08.30, tanggal 26 April 2025 di Ruang Kurikulum MA Darunnajah Cipining.

menggunakan metode pembelajaran yang variatif seperti diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, dan studi kasus yang relevan dengan kehidupan siswa." Guru mata pelajaran agama menjelaskan penggunaan teknologi: "Kami juga mengintegrasikan teknologi seperti aplikasi Al-Qur'an digital, video pembelajaran interaktif, dan platform e-learning yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri. Yang terpenting, setiap pembelajaran selalu dikaitkan dengan konteks kehidupan siswa sehingga mereka memahami relevansi agama dalam kehidupan sehari-hari."⁹⁶

d. Pengawasan (*Controlling*) dan Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kepala Madrasah menjelaskan sistem monitoring "Sistem monitoring dan evaluasi kami sangat komprehensif. Ada evaluasi harian melalui laporan guru, evaluasi mingguan melalui rapat koordinasi, evaluasi bulanan melalui analisis hasil belajar siswa, dan evaluasi semesteran yang melibatkan seluruh stakeholder termasuk wali santri."⁹⁷

Kepala Madrasah menjelaskan dalam proses pengawasannya "setiap hari itu kita pasang guru ahli untuk bertugas menjadi supervisor, supervisor itu orang yang menjadi supervisi yang mewakili kami untuk datang ke kelas. Meninjau atau memeriksa

⁹⁶Wawancara dengan Ustadz Kautsar Al Ghifari, selaku Guru Mata Pelajaran Agama MA Darunnajah Cipining Bogor, Pukul 22.00, tanggal 21 Juni 2025. Ruang Guru MA Darunnajah Cipining.

⁹⁷ Wawancara dengan Ustadz Imam Ghazali, S.Pd., selaku Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining Bogor, Pukul 08.30, tanggal 20 April 2025 di kantor Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining.

guru yang mengajar, standby dilokasi dari awal sampai selesai kegiatan belajar mengajar pada jam tersebut”.⁹⁸

Kepala Madrasah memaparkan mengenai tugas guru ahli untuk senantiasa berdialog dengan guru tersebut untuk menyampaikan kritik dan saran kepada guru tersebut “tadi bapak, ustadz atau ustadzah mengajarnya luar biasa, keren banget! karena tadi ada poin-poin yang disampaikan bagus, seperti ini positifnya seperti ini keren banget dipertahankan ya tapi kami dapatkan ada kekurangan juga, jadi pada saat pertengahan jam pelajaran tadi ada yang tidur, tapi tidak ketahuan itu nanti mohon selanjutnya agar dibangunkan ya ustadzah, ya seperti itu gambarannya”.⁹⁹

Kepala Madrasah menjelaskan bahwa MA Darunnajah Cipining Bogor “selalu ada supervisi sekaligus pemeriksaan, apa namanya administrasi mengajar setiap harinya kita ini zona nya banyak, ada zona ada zona alfatih, zona zaid, zona iskandariah blok A dan blok B jadi setiap harinya itu akan ada lima zona dan sisetiap zona nya disitu kita pasang guru ahli, dari jam pertama sampai jam istirahat stadby disana”.

Tugasnya itu tadi memeriksa guru yang akan mengajar, harus datang kebeliau menyerahkan persiapan mengajarnya atau idadnya kemudian nanti ada luang ya berkunjung ke kelas-kelas yang dibersamai atau diakhiri guru itu. Kemudian nanti disampaikan evaluasi ke supervisi, seperti itu rutinitasnya terkait dengan monitoring ya tentu kami juga tidak lepas tangan itu karena

⁹⁸ Wawancara dengan Ustadz Imam Ghazali, S.Pd., selaku Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining Bogor, Pukul 08.30, tanggal 20 April 2025 di kantor Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining.

⁹⁹ Wawancara dengan Ustadz Imam Ghazali, S.Pd., selaku Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining Bogor, Pukul 08.30, tanggal 20 April 2025 di kantor Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining.

zona nya bnyak maka tidak mungkin sendirian ya saya bagi bagi tugas, kami pun juga sama bagian jadwal yang seperti itu juga bareng bareng.”¹⁰⁰

Kepala Madrasah selalu merangkum serta menghimpun setiap harinya, “ada lima zona apa ini temuan-temuannya, apa dari masing masing kemudian kita rangkum kita himpun selama satu pekan kita cek pasti ada yang sama temuan apa saja ragamnya ada lima ragam misalnya, itu kita sampaikan pada saat rapat mingguan rapat guru hari kamis itu prepentif (pencegahan) agar kesalahan-kesalahan yang terjadi pekan ini tidak terjadi pekan berikutnya. Kemudian korektif tadi ya secara langsung pada saat rapat mingguan, kita sampaikan koreksian-koreksian nya termasuk pencegahannya nanti jangan begini ya pak guru bu guru ada yang secara langsung pada hari itu juga pekanan.”¹⁰¹

Kepala madrasah menjelaskan dalam pengawasannya "Kami gunakan berbagai instrumen seperti observasi kelas, angket kepuasan siswa, tes kompetensi berkala, dan penilaian karakter siswa. Dari segi kekuatan, kami bangga dengan tingkat hafalan Al-Qur'an siswa yang tinggi dan akhlak yang terpuji." Beliau juga memaparkan keterkaitan antar tahapan dan mutu pendidikan “Dua tahun ini saya dibuat melting, meleleh termehek-mehek pada saat wisuda bukan sedih tapi haru bahagia. Kenapa? karena anak didik kita yang lulus dengan meraih nilai cumlaude itu banyak. Tidak seperti masa-masa sebelumnya, ini dua tahun terakhir ini kok saya

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ustadz Imam Ghazali, S.Pd., selaku Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining Bogor, Pukul 08.30, tanggal 20 April 2025 di kantor Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining.

¹⁰¹ Wawancara dengan Ustadz Imam Ghazali, S.Pd., selaku Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining Bogor, Pukul 08.30, tanggal 20 April 2025 di kantor Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining.

mudah meneteskan air mata karena terharu tahun lalu itu masya allah berapa yang cumlaude kemarin enam belas anak yang cumlaude itu kan keberhasilan apa namanya dari itu yah keberhasilan dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, itu hasilnya seperti itu, hal tersebut menunjukkan bahwa sangat berpengaruh sekali efeknya.”¹⁰²

Kepala Madrasah juga menjelaskan keberhasilan mengenai penerapan fungsi manajemen “Hasil dari ini mrnunjukan bahwa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, itu berjalan dengan baik dan benar on the trek berjalan pada rel nya, berjalan sesuai harapan terbukti dengan hasil yang ada, kemarin ini enam belas orang cumlaude dari sembilan belas anak pusat dan cabang yang jumlahnya ada dua puluh tiga cabang itu di total peraih cumlaudenya ada sembilan belas dan enam belas nya disini. Sekarang kami dipercaya untuk menangani takmini, takmini itu anak anak yang ujian pondok nilai nya masih rendah itu di tunda lagi selama satu bulan untuk perbaikan nilai biasanya masing masing ini tahun ini karena kita dianggap banyak berhasil jadi kita tuan rumahnya kita.”¹⁰³

Dalam setiap keberhasilannya, kepala madrasah menyampaikan “Alhamdulillah lulusan kita banyak yang meraih predikat cumlaude, kalau bicara cumlaude itu sebenarnya tujuan khusus materi pondoknya kita bicara lebih umunya indikator selain itu kalau kita mau tarik dua benang merah itu materi pondoknya

¹⁰² Wawancara dengan Ustadz Imam Ghazali, S.Pd., selaku Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining Bogor, Pukul 08.30, tanggal 20 April 2025 di kantor Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining.

¹⁰³ Wawancara dengan Ustadz Imam Ghazali, S.Pd., selaku Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining Bogor, Pukul 08.30, tanggal 20 April 2025 di kantor Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining.

yang meraih cumlaude ada 16 orang bagaimana dengan keumuman sebagaimana kita madrasah-madrasah aliyah diluar kan sekarang banyak orang-orang yang membanggakan anak kelas 12 saya lulus SNBT sekian orang lulus SPAN-PTKIN sekian orang itu kebanggaan banget buat madrasah-madrasah diluaran sana madrasah pada umumnya.”¹⁰⁴

MA Darunnajah Cipining Bogor pun tidak lepas dari itu. “Kita lolos SPAN-PTKIN itu ada 31 anak kemudian yang ikut seleksi kemenag untuk ke mesir itu kemarin kita kirim ada 18 anak ke UIN waktu itu sebelum mereka lulus ya untuk seleksi tahapan-tahapan berikutnya, karena kita hanya mengikuti agenda yang mereka tetapkan kalau maroko ada 1 kemudian ke yordania saya lupa ga bawa bukunyagambarannya itu mau persi mapel pondoknya tadi cumlaudanya banyak yang ke timur tengah juga banyak, kalau versi kita seperti madrasah-madrasah umunya kita lulus panptkin nya banyak ada 31 tadi ya itu menjadi indikator kemudian guru-guru nya juga dituntut untuk kuliah ya untuk terus mengupgrade keilmuannya itu kan ada efeknya lah ya ketika mengajar pasti dengan guru kuliah itu kan ketika mengajar pasti ada sesuatu yang baru entah gaya mengajarnya entah cara berpikir atau sistem mengajarnya pasti ada peningkatan-peningkatan begitu.”¹⁰⁵

Kepala Kurikulum memaparkan sistem evaluasi: "Sistem evaluasi kami sangat komprehensif menggunakan penilaian

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ustadz Imam Ghazali, S.Pd., selaku Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining Bogor, Pukul 08.30, tanggal 20 April 2025 di kantor Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ustadz Imam Ghazali, S.Pd., selaku Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining Bogor, Pukul 08.30, tanggal 20 April 2025 di kantor Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining.

otentik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk aspek kognitif, kami gunakan tes tertulis, presentasi, dan project-based assessment. Aspek afektif dinilai melalui observasi harian, self-assessment, dan peer-assessment yang dilakukan siswa."¹⁰⁶

Guru mata pelajaran agama menambahkan: "Sistem penilaian yang saya terapkan bersifat holistik dan tidak hanya fokus pada aspek kognitif saja. Saya juga menerapkan penilaian berkelanjutan melalui portofolio dan jurnal harian siswa. Setiap siswa wajib membuat catatan tentang amal ibadah dan refleksi diri setiap hari."¹⁰⁷

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ustadz Kanafi Salman, S.Pd., selaku Kepala Kurikulum MA Darunnajah Cipining Bogor, Pukul 08.30, tanggal 26 April 2025 di Ruang Kurikulum MA Darunnajah Cipining.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ustadz Kautsar Al Ghifari, selaku Guru Mata Pelajaran Agama MA Darunnajah Cipining Bogor, Pukul 22.00, tanggal 21 Juni 2025 di Ruang Guru MA Darunnajah Cipining.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan berbagai faktor yang mendukung dan menghambat Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Darunnajah Cipining Bogor.

a. Faktor Pendukung

Kepala madrasah menjelaskan bahwa “Terdapat beberapa faktor pendukung dalam pengelolaan kurikulum ini. Pertama, faktor personil. Staf kurikulum kami terdiri dari orang-orang yang mumpuni karena mereka telah berpengalaman puluhan tahun di divisi tersebut. Mereka bukan pegawai baru yang tidak memiliki pengalaman dalam mengatur dan mengelola kurikulum kombinasi seperti ini. Kedua, sarana dan prasarana yang memadai. Kami memiliki ruang diskusi yang luas sehingga memudahkan proses pembahasan. Seperti semalam, kami baru selesai membahas kurikulum hingga pukul 00.30 WIB, dan sarana prasarana sangat mendukung kegiatan tersebut. Ketiga, personil yang mendukung dan suasana kerja yang kondusif. Suasana kerja yang kondusif merupakan sesuatu yang tidak mudah didapat. Di pesantren ini, tidak ada sikap saling menyikut atau ambisi jabatan. Tidak ada yang berambisi untuk menjadi pemimpin atau kepala divisi tertentu, berbeda dengan kondisi di luar pesantren yang mungkin sering terjadi.

Suasana seperti ini menjadi faktor pendukung karena tidak ada yang merasa paling kuat atau paling hebat. Hal ini membentuk suasana dan chemistry kerja yang nyaman, saling mendukung, saling melengkapi kekurangan, dan saling mengisi dalam sistem

yang supportif. Budaya yang kami kembangkan adalah bukan superior, tetapi interior - tidak membedakan kasta, berdiri sama tinggi, duduk sama rendah.”¹⁰⁸

Selain itu, terdapat beberapa faktor yang lebih utama diantaranya sebagai berikut:

1) Dukukang kepemimpinan dan Yayasan

Kepala Madrasah menyampaikan faktor pendukung utama: "Faktor pendukung yang sangat kami syukuri antara lain dukungan penuh dari Kyai Pengasuh dan yayasan, SDM guru yang berkualitas dan berpengalaman, siswa yang termotivasi karena berasal dari keluarga yang menghargai pendidikan, sarana prasarana yang memadai, dan lokasi strategis yang mudah diakses." ¹⁰⁹

2) Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Kepala Kurikulum mengonfirmasi kualitas SDM: "Untuk memanfaatkan faktor pendukung, kami maksimalkan potensi guru dengan memberikan tugas sesuai keahlian masing-masing, optimalisasi penggunaan fasilitas yang ada, dan membangun sinergi yang kuat antar komponen madrasah." ¹¹⁰

3) Kemitraan dengan Lembaga Eksternal

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ustadz Imam Ghazali, S.Pd., selaku Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining Bogor, Pukul 08.30, tanggal 20 April 2025 di kantor Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ustadz Imam Ghazali, S.Pd., selaku Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining Bogor, Pukul 08.30, tanggal 20 April 2025 di kantor Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining.

¹¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Kanafi Salman, S.Pd., selaku Kepala Kurikulum MA Darunnajah Cipining Bogor, Pukul 08.30, tanggal 26 April 2025 di Ruang Kurikulum MA Darunnajah Cipining.

Kepala Madrasah menjelaskan kemitraan: "Kami juga menjalin kemitraan dengan IAIN terdekat untuk program pendampingan guru. Bahkan ada kerja sama dengan alumni yang sudah berpengalaman di bidang pendidikan untuk memberikan workshop kepada guru-guru kami."

b. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan Waktu dan Beban Kerja

Kepala Madrasah mengidentifikasi hambatan utama "Faktor penghambat utama adalah masalah waktu. Hal ini disebabkan oleh padatnya program kegiatan. Sebagai contoh, tadi malam untuk membahas kurikulum, kami harus mengadakan rapat hingga 4 kali dan baru selesai pada pukul 01.00 WIB. Rapat tersebut dihadiri bersama wakil pengasuh di rumah Ustaz Musthafa. Kondisi seperti ini terkadang membuat program kami terkendala untuk dapat diselesaikan tepat waktu. Adapun faktor penghambat yang masih kami hadapi adalah keterbatasan waktu karena padatnya program pesantren, beragamnya latar belakang pendidikan siswa yang memerlukan pendekatan berbeda-beda, dan tantangan mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren yang terkadang memerlukan waktu ekstra."¹¹¹

2) Latar Belakang Siswa

Guru mata pelajaran agama menjelaskan tantangan yang dihadapi: "Tantangan terbesar yang saya hadapi adalah latar belakang siswa, baik dari segi kemampuan akademik maupun latar belakang keagamaan. Ada siswa yang sudah

¹¹¹ Wawancara dengan Ustadz Imam Ghazali, S.Pd., selaku Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining Bogor, Pukul 08.30, tanggal 20 April 2025 di kantor Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining.

sangat baik bacaan Al-Qur'annya, tetapi ada juga yang masih perlu bimbingan intensif."¹¹²

3) Solusi terhadap Hambatan

Kepala Madrasah memaparkan solusi: "Untuk mengatasi hambatan, kami terapkan manajemen waktu yang efektif dengan mengoptimalkan jam pembelajaran dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan yang sejenis. Untuk mengatasi keberagaman latar belakang siswa, kami terapkan sistem pembelajaran diferensiasi dan program matrikulasi untuk siswa yang memerlukan penguatan dasar."¹¹³

C. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Darunnajah Cipining Bogor

a. Perencanaan (*Planning*) dalam Manajemen Kurikulum

Berdasarkan temuan penelitian, fungsi perencanaan kurikulum pendidikan Islam di MA Darunnajah Cipining Bogor telah dilakukan secara sistematis dan komprehensif. Proses perencanaan dimulai dengan analisis mendalam terhadap visi dan misi madrasah, melibatkan tim kurikulum yang terdiri dari kepala madrasah, kepala kurikulum, dan guru-guru senior.¹¹⁴

¹¹² Wawancara dengan Ustadz Kautsar Al Ghifari, selaku Guru Mata Pelajaran Agama MA Darunnajah Cipining Bogor, Pukul 22.00, tanggal 21 Juni 2025 di Ruang Guru MA Darunnajah Cipining.

¹¹³ Wawancara dengan Ustadz Imam Ghazali, S.Pd., selaku Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining Bogor, Pukul 08.30, tanggal 20 April 2025 di kantor Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining.

¹¹⁴ Wawancara dengan Ustadz Imam Ghazali, S.Pd., selaku Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining Bogor, Pukul 08.30, tanggal 20 April 2025 di kantor Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining.

Pendekatan perencanaan yang digunakan sejalan dengan teori manajemen George R. Terry yang menekankan pentingnya perencanaan sebagai fungsi pertama dalam manajemen. Analisis SWOT yang dilakukan untuk memahami konteks internal dan eksternal madrasah menunjukkan penerapan prinsip perencanaan strategis yang matang.

Keterlibatan berbagai stakeholder dalam proses perencanaan, mulai dari guru, siswa, hingga orang tua, mencerminkan implementasi pendekatan partisipatif yang dapat meningkatkan sense of ownership terhadap kurikulum yang dikembangkan. Hal ini sejalan dengan konsep manajemen pendidikan modern yang menekankan pentingnya kolaborasi dalam pengembangan kurikulum.

b. Pengorganisasian (*Organizing*) dalam Manajemen Kurikulum.

Struktur organisasi kurikulum yang dikembangkan menunjukkan penerapan prinsip-prinsip pengorganisasian yang efektif. Pembagian tugas yang jelas antara kepala kurikulum, koordinator mata pelajaran, dan guru menunjukkan implementasi prinsip *division of work* dan *unity of command*.

Sistem koordinasi yang menggunakan teknologi seperti grup WhatsApp dan Google Drive menunjukkan adaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi dalam manajemen pendidikan. Rapat koordinasi rutin setiap minggu memastikan komunikasi yang efektif antar komponen organisasi kurikulum.¹¹⁵

Integrasi antara guru mata pelajaran agama dan guru mata pelajaran umum melalui sistem *team teaching* menunjukkan

¹¹⁵ Wawancara dengan Ustadz Kanafi Salman, S.Pd., selaku Kepala Kurikulum MA Darunnajah Cipining Bogor, Pukul 08.30, tanggal 26 April 2025 di Ruang Kurikulum MA Darunnajah Cipining.

implementasi pendekatan holistik dalam pengorganisasian kurikulum. Hal ini sejalan dengan konsep kurikulum terpadu yang menekankan keterkaitan antar mata pelajaran.

c. Pelaksanaan (*Actuating*) dalam Manajemen Kurikulum.

Pelaksanaan kurikulum pendidikan Islam di MA Darunnajah Cipining Bogor menunjukkan variasi metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran agama. Penggunaan metode tilawati untuk Al-Qur'an Hadis, problem-based learning untuk Fikih, dan storytelling untuk Sejarah Kebudayaan Islam menunjukkan pemahaman yang baik terhadap pedagogi mata pelajaran agama.¹¹⁶

Integrasi teknologi dalam pembelajaran melalui aplikasi Al-Qur'an digital dan platform e-learning menunjukkan adaptasi terhadap perkembangan teknologi pendidikan. Hal ini sejalan dengan tren pembelajaran digital yang semakin berkembang dalam pendidikan Islam kontemporer.

Dukungan kepala madrasah terhadap inovasi pembelajaran menciptakan iklim yang kondusif bagi pengembangan profesional guru. Pemberian kebebasan berkreasi dengan tetap mempertahankan pakem dasar menunjukkan keseimbangan antara inovasi dan tradisi dalam pendidikan Islam.

d. Fungsi Pengawasan (*Controlling*) dalam Manajemen Kurikulum.

Sistem monitoring dan evaluasi yang komprehensif mencakup evaluasi harian, mingguan, bulanan, dan semesteran menunjukkan implementasi prinsip continuous improvement. Penggunaan berbagai instrumen evaluasi seperti observasi kelas,

¹¹⁶ Wawancara dengan Ustadz Kautsar Al Ghifari, selaku Guru Mata Pelajaran Agama MA Darunnajah Cipining Bogor, Pukul 22.00, tanggal 21 Juni 2025 di Ruang Guru MA Darunnajah Cipining.

angket kepuasan, dan penilaian karakter menunjukkan pendekatan evaluasi yang holistik.

Penilaian autentik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sejalan dengan konsep penilaian komprehensif dalam pendidikan Islam. Penggunaan portofolio dan jurnal harian siswa menunjukkan implementasi penilaian berkelanjutan yang dapat memberikan gambaran utuh tentang perkembangan siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Dukungan penuh dari kepemimpinan pesantren dan yayasan menciptakan legitimasi dan sumber daya yang diperlukan untuk manajemen kurikulum yang efektif. Hal ini sejalan dengan teori change management yang menekankan pentingnya dukungan top management dalam perubahan organisasi.

Kualitas SDM guru yang mayoritas berlatar belakang pesantren dan berpendidikan tinggi menjadi aset penting dalam kurikulum pendidikan Islam. Kombinasi antara pemahaman tradisi pesantren dan kompetensi akademik modern menciptakan keunggulan kompetitif dalam pengelolaan kurikulum.

Kemitraan dengan lembaga eksternal seperti IAIN dan alumni yang berpengalaman memperkaya sumber daya dan perspektif dalam pengembangan kurikulum. Hal ini menunjukkan implementasi konsep learning organization yang terbuka terhadap input eksternal.¹¹⁷

b. Faktor Penghambat sebagai Challenge yang Perlu Diatasi

¹¹⁷ Wawancara dengan Ustadz Imam Ghazali, S.Pd., selaku Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining Bogor, Pukul 08.30, tanggal 20 April 2025 di kantor Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining.

Keterbatasan waktu akibat padatnya program pesantren merupakan tantangan klasik dalam lembaga pendidikan terpadu. Namun, solusi yang dikembangkan melalui manajemen waktu yang efektif dan integrasi kegiatan menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik.

Perbedaan latar belakang siswa yang menjadi tantangan sekaligus kekayaan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran diferensiasi dan program matrikulasi menunjukkan pendekatan yang responsif terhadap keberagaman.

Tantangan integrasi kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren memerlukan kreativitas dalam mengembangkan kurikulum terpadu yang dapat mengakomodasi kedua sistem tersebut tanpa mengurangi esensi masing-masing.¹¹⁸

¹¹⁸ Wawancara dengan Ustadz Imam Ghazali, S.Pd., selaku Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining Bogor, Pukul 08.30, tanggal 20 April 2025 di kantor Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Darunnajah Cipining Bogor baik melalui *observasi*, *wawancara*, maupun *dokumentasi*, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di MA Darunnajah Cipining Bogor sudah optimal.

- a. Perencanaan (Planning):** Proses perencanaan dilakukan secara sistematis dan komprehensif, melibatkan musyawarah intensif dengan tim kurikulum (Kepala Madrasah, Kepala Kurikulum, dan guru senior). Kurikulum memadukan 100% pelajaran umum dan 100% pelajaran agama/pesantren (mengacu pada kurikulum Gontor) serta menginduk pada Kemenag. Pertimbangan utama dalam perencanaan adalah faktor internal (SDM guru berkualitas, kemampuan siswa beragam, sarana prasarana memadai) dan faktor eksternal (standar Kemenag, perkembangan teknologi, kebutuhan masyarakat akan lulusan berakhlak mulia dan kompetitif, serta tuntutan pemahaman Islam moderat).
- b. Pengorganisasian (Organizing):** Pembentukan tim kurikulum didasarkan pada kapasitas dan kapabilitas individu, dengan fokus pada regenerasi dan kaderisasi untuk mengantisipasi krisis struktur. Koordinasi dilakukan melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) setiap pekan, kegiatan ta'hil/taujihat/IHT untuk mengasah keterampilan guru, serta rapat koordinasi gabungan antara guru

agama dan umum setiap dua minggu sekali. Sistem *team teaching* juga diterapkan untuk topik yang saling berkaitan.

- c. **Pelaksanaan (Actuating):** Guru diberikan kebebasan berinovasi dan berkreasi dalam metode pembelajaran, asalkan tidak keluar dari "pakem" dasar yang ditetapkan. Metode pembelajaran bervariasi disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran (misalnya, metode tilawati untuk Al-Qur'an Hadis, *problem-based learning* untuk Fikih, *storytelling* untuk SKI). Teknologi juga diintegrasikan dalam pembelajaran (aplikasi Al-Qur'an digital, video interaktif, *e-learning*).
- d. **Pengawasan (Controlling) dan Evaluasi:** Sistem monitoring dan evaluasi sangat komprehensif, mencakup evaluasi harian (laporan guru, supervisi guru ahli), mingguan (rapat koordinasi, rangkuman temuan), bulanan (analisis hasil belajar), dan semesteran (melibatkan *stakeholder*). Instrumen evaluasi meliputi observasi kelas, angket kepuasan siswa, tes kompetensi, dan penilaian karakter. Penilaian bersifat holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta menggunakan portofolio dan jurnal harian siswa. Indikator keberhasilan terlihat dari tingginya jumlah lulusan *cumlaude* dan keberhasilan siswa dalam seleksi masuk perguruan tinggi nasional maupun internasional.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Darunnajah Cipining Bogor:

a. Faktor Pendukung:

- 1) **Personil/SDM:** Staf kurikulum dan guru memiliki kualifikasi dan pengalaman yang mumpuni, mayoritas lulusan pesantren dengan kualifikasi S1.

- 2) **Sarana dan Prasarana:** Tersedianya ruang diskusi yang luas, laboratorium bahasa, dan perpustakaan yang memadai.
- 3) **Suasana Kerja Kondusif:** Tidak adanya ambisi jabatan atau sikap saling menjatuhkan, menciptakan *chemistry* kerja yang nyaman dan saling mendukung.
- 4) **Dukungan Kepemimpinan dan Yayasan:** Adanya dukungan penuh dari Kyai Pengasuh dan yayasan.
- 5) **Kemitraan Eksternal:** Kerjasama dengan lembaga terdekat terdekat untuk pendampingan guru dan alumni untuk *workshop*.

b. Faktor Penghambat:

- 1) **Keterbatasan Waktu dan Beban Kerja:** Padatnya program pesantren menyebabkan keterbatasan waktu untuk pembahasan kurikulum yang mendalam.
- 2) **Latar Belakang Siswa yang Beragam:** Heterogenitas kemampuan akademik dan latar belakang keagamaan siswa memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda-beda.
- 3) **Tantangan Integrasi Kurikulum:** Mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren memerlukan waktu dan upaya ekstra.
- 4) **Keterbatasan Sumber Belajar *Up-to-date*:** Masih menjadi kendala dalam menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan zaman.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti ingin memberikan sedikit saran yang ditujukan kepada :

1. Kepala Sekolah MA Darunnajah Cipining Bogor

- a) Libatkan guru senior atau yang berprestasi sebagai mentor bagi guru-guru muda untuk meningkatkan potensi guru.
- b) Terus mempertahankan dan meningkatkan sinergi antara seluruh komponen madrasah (guru, staf, siswa, orang tua, dan yayasan) untuk menjaga iklim kerja yang kondusif dan mendukung inovasi.
- c) Mengembangkan strategi manajemen waktu yang lebih efisien untuk mengatasi padatnya program, mungkin dengan delegasi tugas yang lebih terstruktur atau penjadwalan rapat yang lebih fleksibel.
- d) Memperkuat program matrikulasi dan pembelajaran diferensiasi untuk mengakomodasi keberagaman latar belakang siswa secara lebih optimal.

2. Divisi Kurikulum MA Darunnajah Cipining Bogor:

- a) Melanjutkan upaya pengembangan kurikulum terpadu yang relevan dengan kebutuhan zaman dan tetap mempertahankan nilai-nilai pesantren.
- b) Meningkatkan ketersediaan dan akses terhadap sumber belajar yang *up-to-date* dan bervariasi, termasuk pemanfaatan teknologi digital secara maksimal.
- c) Mendorong guru untuk terus melakukan penelitian tindakan kelas (*action research*) guna menguji efektivitas metode pembelajaran baru dan berbagi praktik terbaik.

3. Bagi MA Darunnajah Cipining Bogor:

- a) Mempertimbangkan untuk menjalin lebih banyak kemitraan dengan lembaga pendidikan tinggi atau organisasi profesional lainnya untuk

memperkaya perspektif dan sumber daya dalam pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas SDM.

- b) Mendokumentasikan secara lebih sistematis inovasi dan praktik terbaik dalam manajemen kurikulum untuk dijadikan panduan dan referensi bagi pengembangan di masa mendatang.
- c) Terus mempromosikan keberhasilan lulusan sebagai bukti nyata mutu pendidikan yang dihasilkan, untuk menarik minat calon siswa dan dukungan masyarakat

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- a) Diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan fokus pada aspek-aspek yang belum tercover secara mendalam, seperti dampak spesifik dari setiap metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa atau analisis komparatif dengan madrasah lain.
- b) Menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran untuk memberikan data yang lebih terukur mengenai efektivitas manajemen kurikulum.
- c) Meneliti lebih lanjut mengenai strategi adaptasi kurikulum pesantren dalam menghadapi tantangan global dan perkembangan teknologi yang pesat.

5. Bagi Pembaca:

- a) Semoga skripsi ini dapat memberikan wawasan dan inspirasi mengenai pentingnya manajemen kurikulum yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di lembaga pendidikan Islam.
- b) Dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan dan implementasi kurikulum pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku:

- Hadis, Abdul dan Nurhayati B. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen dasar, pengertian, dan masalah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Hasibuan. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hasnani. *Pengendalian Mutu Sekolah*. Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019.
- Karno, Edy. *Mutu Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*. Kendari: UHO EduPress, 2019.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali. *Manajemen Pendidikan & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara, 2018.
- Kusuma, Adhi dan Ahmad Mustami K. *Metode penelitian Kualitatif*.
- Manab, Abdul. *Manajemen Kurikulum*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Mayasari, Nanny. *Perencanaan Pendidikan*. Serang-Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2022.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Nata, Abudin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Pernada Media, 2016.
- Nasution, Buyung Saroha, S.H.I., M.Pd. *Fungsi Manajemen pendidikan Islam dalam Persepektif Alquran*. Guepedia, 2022.
- Pananrangi, Andi Rasyid. *Manajemen Pendidikan, Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2017.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.

- Rosidah, Ani, Farida isroani, dkk. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Kota Cirebon, Jawa Barat: Lovrinz Publishing, 2023.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sallis, E. *Total Quality Management In Education*. London: Routledge, 2014.
- Schroeder, Roger G. *Operations management: Contemporary Concepts and Cases*. New York: McGraw Hill/Irwin, 2007.
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Cetakan 19. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*.
- Supandi, Tarpan. *Kurikulum dan Pembelajaran, Konsep Dasar Kurikulum*. Purwodadi-Gerobogan, Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2015.
- Suparman, tarpan. *Kurikulum dan Pembelajaran*. CV. Sarnu Untung: Purwodadi-Grobogan, Jawa Tengah, 2020.
- Widiyarti dan Suratno. *Konsep Mutu dalam Manajemen Pendidikan Vokasi*. Semarang: ALPRIN, 2020.
- Zaputri, Nova Sari. *Resume, Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Padang: Universitas Negeri Padang, 2019.

B. Jurnal Ilmiah:

- Anwar, Khoirul. *"Peran Sistem Penjamin Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah."* Jurnal Ta'dibuna, Vol. 1, No. 1. Semarang: Ta'dibuna, 2018.
- Bachri, Bachtiar S. *"Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif."* Teknologi Pendidikan 10, no.1 (2010).
- Budio, Sesra. *"Strategi Manajemen Sekolah."* Jurnal Menata, Vol. 2, No. 2. Pasaman Barat: Jurnal Menata, 2019.
- Fadhli, Muhammad. *"Manajemen peningkatan mutu pendidikan"*. Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, vol. 1, No. 2, 2017.

- Fathurrohman, M. *"Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadits."* Al-Wijdan: Journal Of Islamic Education Studies, Vol. 3, No. 2. Tulungagung: Al-Wijdan, 2018.
- Fitrah, Muh. *"Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan."* Jurnal Penjamin Mutu, Vol. 3, No. 1. Denpasar, 2017.
- Hamdi, M. Mahmud. *"Implementasi Program Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah."* Jurnal Administrasi Publik, Vol.2, No. 1. Medan: Jurnal Administrasi Publik, 2011.
- Kuntoro, Alfian Tri. *"Manajemen Mutu Pendidikan Islam."* Purwokerto: Griya Jurnal UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri, 2019.
- Kuntoro, A. T. *"Manajemen mutu pendidikan Islam."* Jurnal Kependidikan, 7(1), 2019.
- Mubarok, Faisal. *"Faktor Dan Indikator Mutu Pendidikan Islam."* Jurnal: Management Of Education, Vol.1, No.1. Banjarmasin, 2015.
- Munir, Miftakhul. *"Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Di Sekolah."* Jurnal Al-Ma'rifat, Vol.4, No. 1. Pasuruan: Al-Makrifat, 2019.
- Rozi, M. Asep Fathur. *"Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam."* Jurnal Edukasi, Vol. 4, No. 2. Tulungagung: Edukasi, 2016.
- Sujoko, Edi. *"Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berdasarkan Analisis SWOT Di Sekolah Menengah Pertama."* Kelola - Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 4, No.1. Semarang: Kelola, 2017.
- Suti, Marus. *"Strategi peningkatan mutu di era otonomi pendidikan."* Jurnal medtek, Vol. 3, No 2, Oktober 2011.
- Sukirno, Dkk. (2024). *"Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Mutu Pendidikan Islam."* Jurnal Of Creative Student Research (Online), Volume.2,No.6,Desember2024.(<https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id>, diakses 28 Februari 2025).

Zaini, Muhammad Fuad, dkk. *"Manajemen Mutu Pendidikan : Perspektif Al-Qur'an dan Tafsir."* Journal of Science and Research, Vol. 1, No. 1, November 2020.

C. Tesis/Disertasi:

Atqia, Qy. *Manajemen Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pesantren (studi Kasus Di MTs Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampong Kabupaten Brebes.* 2016.

Fattania, Nuayima. *Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MAN 2 Kota madiun.* Skripsi IAIN: Ponegoro, 2022.

Febriyenti, Dini. *Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTsN 6 Tanah Datar.* Skripsi IAIN: Batusangkar, 2022.

Kamaliyah, Afifah. *Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di MTsN Nurul Islam Randu Dongkal Kabupaten Pemalang.* Skripsi UIN: Walisongo, 2021.

Lubis, Mhd. Sahroni. *Penerapan Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA YLPI (Yayasan Pendidikan Islam) Pekanbaru.* Skripsi UIN: Pekanbaru, 2022.

Mubarokah, Maliya. *Strategi manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karang Besuki Sukun Malang).* Skripsi. Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Malang, 2008.

Nurhananvi, Mohammad Ervan. *Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMA Ma'arif 5 Ponorogo.* Skripsi IAIN: Ponorogo, 2020.

Qortudina, Ani. *Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Mutu pendidikan di SMK Negeri 13 Malang.* Skripsi UIN: Malang, 2020.

Rohman, M. Khoilur. *Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran dan Prestasi Akademik Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo*. Skripsi UIN: Malang, 2021.

Sriwinata, Shanti. *Manajemen Kurikulum Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Madrasah Diniyah (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Al-Anwar Sewon Bantul Yogyakarta)*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Pendidikan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

D. Dokumen Resmi/Peraturan:

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 20 tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan* Pasal 36, ayat 1.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 49, Ayat 1.

Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 *tentang Pemerintahan Daerah* Pasal 12, ayat 1.

UUSPN 2003. Jakarta Grafiko Persada, 2006.

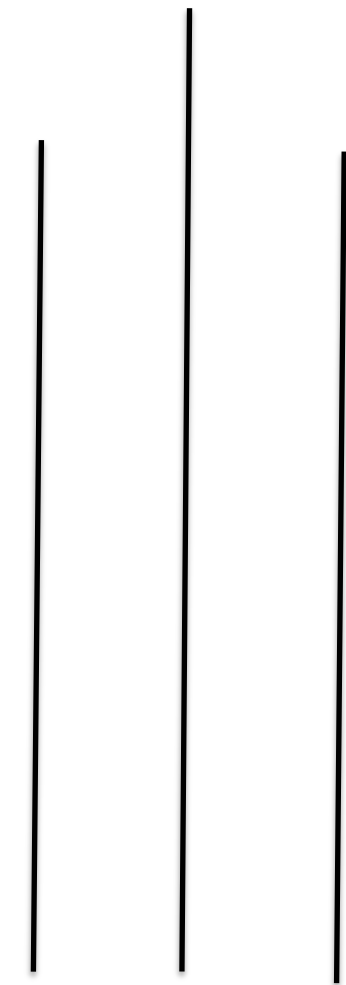
E. Sumber Observasi dan Wawancara

Observasi Awal di *MA Darunnajah Cipining Bogor* hari rabu, tanggal 26 februari 2025, pukul 08.15 WIB.

Wawancara dengan Ustadz Imam Ghazali, S.Pd., selaku *Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining Bogor*, Pukul 08.30, tanggal 20 April 2025 di kantor Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining.

Wawancara dengan Ustadz Kanafi Salman, S.Pd., selaku *Kepala Kurikulum MA Darunnajah Cipining Bogor*, Pukul 08.30, tanggal 26 April 2025 di Ruang Kurikulum MA Darunnajah Cipining.

Wawancara dengan Ustadz Kautsar Al Ghifari, selaku *Guru Mata Pelajaran Agama MA Darunnajah Cipining Bogor*, Pukul 22.00, tanggal 21 Juni 2025. Ruang Guru MA Darunnajah Cipining.



LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi



UNIVERSITAS DARUNNAJAH
KAMPUS KABUPATEN BOGOR
 Jl. Argapura RT. 02/03 Kp. Cipining Ds. Argapura Kec. Cigudeg Kab. Bogor Jawa Barat
 Telp. 08161112220, 085710883936 Email : admin@najah.ac.id / www.najah.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DIREKTUR UNIVERSITAS DARUNNAJAH KAMPUS BOGOR
Nomor : 01/UDN.PSDKU/A.06/SK-DOSPEM/X/2024

TENTANG
PENGANGKATAN TIM PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN AKADEMIK 2024/2025

DIREKTUR UNIVERSITAS DARUNNAJAH KAMPUS BOGOR

- Menimbang :**
1. Bahwa untuk kelancaran studi Mahasiswa Universitas Darunnajah Kampus Bogor dalam menyusun dan menyelesaikan tugas akhir/ skripsi dipandang perlu mengangkat Tim Pembimbing;
 2. Bahwa penunjukkan Tim Pembimbing skripsi perlu menerbitkan Surat Keputusan Direktur;
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2021 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336).
 3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
 4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
 8. Pedoman Akademik Universitas Darunnajah Tahun 2024/2025.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :** Keputusan Direktur tentang Pengangkatan Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Universitas Darunnajah Kampus Bogor, Tahun Akademik 2024/2025.
- Pertama :** Mengangkat Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Universitas Darunnajah Kampus Bogor yang susunan personalianya adalah sebagai berikut :

No	Nama Pembimbing	Jabatan
1	Dr. Arizqi Ihsan Pratama, M.Pd.	Pembimbing 1
2	Anjaludin, M.Ag.	Pembimbing 2

Nama Mahasiswa : Budi Wijaya

NIM : 21221049

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Darunnajah Cipining

- Kedua :** Pembimbing I membimbing terutama di bidang materi;
- Ketiga :** Pembimbing II membimbing terutama di bidang metodologi;
- Keempat :** Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Bogor

Tanggal : 07 Oktober 2024

Direktur Universitas Darunnajah Kampus Bogor,



Dr. Arizqi Ihsan Pratama, M.Pd
 NIDN. 2102069202



**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUNNAJAH
TENTANG**

PEMBIMBING SKRIPSI PROGRAM S1

Nomor : 267/UDN.FAI/B/II/2025

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA

- MENIMBANG:**
1. bahwa dalam pembuatan skripsi sarjana S1 bagi mahasiswa Universitas Darunnajah Jakarta, perlu mendapat bimbingan sebaik-baiknya.
 2. bahwa untuk itu, perlu diangkat 1(satu) atau 2 (dua) orang pembimbing dalam penulisan skripsi.
 3. bahwa saudara yang tersebut dalam surat keputusan ini dianggap mampu melaksanakan bimbingan tersebut.

- MENGINGAT:**
1. Undang-Undang nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan nomor 57 tahun 2021
 3. Permendikbud Nomor 03 Tahun 2020 tentang SNPT
 4. Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 5. SK Ketua Umum Yayasan Darunnajah Nomor: 2676/YDN/IX/2014
 6. Pedoman Akademik Universitas Darunnajah tahun 2022/2023

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN: Tertanggal mulai: 26 Februari 2025 mengangkat saudara :

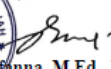
1. Dr. Arizqi Insan Pratama, M.Pd.
2. Anjaludin, M.Ag

Sebagai pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama : Budi Wijaya
NIM/NIMKO : 21221049
Judul Skripsi : *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Darunnajah Cipinang Bogor*

1. Keputusan ini berlaku sampai skripsi tersebut lulus diuji di hadapan sidang/Munaqosyah Skripsi.
2. Kepada mereka akan diberikan honorarium menurut peraturan yang berlaku di Universitas Darunnajah.
3. Judul yang diajukan bukanlah final, oleh karena itu, apabila ada perbaikan seperlunya diserahkan kepada para pembimbing.
4. Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

SALINAN : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diundahkan.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 26 Februari 2025
Dekan FAI

Duna Hana, M.Ed., Ph.D.
NIDN : 2128097801



**Fakultas
Agama Islam**

☎ Jalan Ciledug Raya No. 01
Ulujami, Pesangrahan Jakarta Selatan
Indonesia

✉ rektorat@darunnajah.ac.id
☎ Telp 021-2254-4277
🌐 www.darunnajah.ac.id

Lampiran 2. Surat pengantar penelitian Skripsi



PSDKU UNIVERSITAS DARUNNAJAH KAMPUS BOGOR

Jl. Argapura RT. 02/03 Kp. Cipining Ds. Argapura Kec. Cigudeg Kab. Bogor Jawa Barat
Telp. 085896148390, 081298058489 Email : admin@najah.ac.id/ www.najah.ac.id

Nomor : 83/UDN.PSDKU/C.01/II/2025
Lamp : -
Perihal : Pengantar Penelitian Penulisan Skripsi

Kepada Yth:
Kepala MA Darunnajah 2 Cipining Bogor.
di Tempat,

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat, Bersama ini kami sampaikan dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi Starata Satu (S1) mahasiswa Fakultas Agama Islam:

Nama : Budi Wijaya
NIM : 21221049
Semester : VIII (delapan)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Akan mengadakan penelitian (berupa pengumpulan data, wawancara dan keterangan) di instansi yang Bapak/Ibu pimpin untuk kepentingan skripsi yang diajukan dengan judul:

Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Darunnajah Cipining Bogor.

Sehubungan dengan hal itu, dengan hormat, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memandu mahasiswa tersebut untuk kepentingan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan. Atas kerja sama ini, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Bogor, 26 Februari 2025

Direktur PSDKU Universitas Darunnajah,



Dr. Agzoi Ihsan Pratama, M.Pd
NIDN: 2102069202

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari Instansi



YAYASAN DARUNNAJAH MADRASAH ALIYAH DARUNNAJAH

NSM: 13.1.23.20.10.049 NPSN: 20280143

Cipining Argapura Kotak Pos 1 Jasinga Bogor 16670 Jawa Barat Indonesia

E-mail: madarunnajah2@gmail.com <http://www.cipining.darunnajah.com>

SURAT KETERANGAN

Nomor : a.471/MA-DN/VII/2025

Diterangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama : Budi Wijaya
 Tempat, tgl lahir : Bogor, 1 Januari 1998
 NIM : 21221049
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Adalah benar telah melakukan penelitian skripsi di Madrasah Aliyah Darunnajah 2 Cipining Bogor mulai pada 26 Februari 2025 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Darunnajah Cipining Bogor”**.

Demikianlah surat ini dibuat, agar maklum bagi yang berkepentingan dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Cigugur, 31 Juli 2025
 Kepala Madrasah,

Imam Chozali, S.Pd.I

Lampiran 4. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Judul : Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di MA Darunnajah Cipining Bogor

Tempat : MA Darunnajah Cipinig Bogor

A. Tujuan

Untuk memperoleh data mengenai Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Darunnajah Cipining Bogor.

B. Aspek yang diamati

No	SUB FOKUS	ASPEK YANG DIAMATI
1	Planning	1) Kepala Madrasah 2) Divisi Kurikulum 3) Guru
2	Organizing	1) Kepala Madrasah 2) Divisi Kurikulum 3) Guru
3	Actuating	1) Kepala Madrasah 2) Divisi Kurikulum 3) Guru
4	Controlling/Evaluasi	1) Kepala Madrasah 2) Divisi Kurikulum 3) Guru
5	Faktor Pendukung & Penghambat	1) Kepala Madrasah 2) Divisi Kurikulum 3) Guru

Lampiran 5. Instrumen Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MA DARUNNAJAH CIPINING BOGOR

No.	Faktor Penelitian	Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan	Sumber Data
1	Perencanaan	Kurikulum Pendidikan Islam	“Sebagai kepala madrasah, bagaimana bapak/ustadz memimpin proses perencanaan kurikulum pendidikan islam di MA Darunnajah Cipining Bogor agar selaras dengan visi dan misi madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan”?	Kepala Sekolah
			“Faktor-faktor internal dan eksternal apa saja yang menjadi pertimbangan utama bapak/ustadz dalam menetapkan tujuan dan kompetensi kurikulum pendidikan islam di MA Darunnajah Cipining Bogor”?	
2	Pengorganisasian		“Bagaimana bapak/ustadz mengorganisir struktur tim pengelola kurikulum pendidikan islam di MA Darunnajah Cipining Bogor dan bagaimana mekanisme pelaporan	

			serta akuntabilitasnya”?	
			“Langkah-langkah konkret apa saja untuk memastikan adanya koordinasi yang efektif antara guru mata pelajaran pendidikan agama islam dengan guru mata pelajaran umum dalam implementasi kurikulum”?	
3	Pelaksanaan		“Bagaimana bapak/ustadz memastikan bahwa strategi dan metode pembelajaran pendidikan islam yang diterapkan di MA Darunnajah Cipining Bogor efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai islam siswa”?	
			“Kebijakan dan dukungan seperti apa yang bapak/ustadz kepada guru untuk mengembangkan inovasi dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan islam yang berorientasi pada peningkatan mutu”?	
4	Pengawasan		“Bagaimana bapak/ustad melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum pendidikan	

			islam di MA Darunnajah Cipining Bogor untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan”?	
			“Tindakan korektif dan preventif seperti apa yang bapak/ustadz ambil berdasarkan hasil pengawasan dan evaluasi kurikulum pendidikan islam dalam rangka peningkatan mutu”?	
5	Keterkaitan Antar Tahapan dan utu Pendidikan		“Menurut ustadz, bagaimana sinergi antara perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kurikulum pendidikan islam secara keseluruhan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di MA Darunnajah Cipining Bogor”?	
			“Sebagai pemimpin madrasah, indikator keberhasilan apa saja ustadz gunakan untuk mengukur dampak manajemen kurikulum pendidikan islam terhadap peningkatan mutu pendidikan di MA Darunnajah Cipining Bogor”?	
6			“Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan	

	Faktor Pendukung Dan Penghambat		manajemen kurikulum di MA Darunnajah Cipining Bogor”?	
			“Bagaimana ustadz memanfaatkan faktor-faktor yang mendukung terkait pelaksanaan kurikulum, serta bagaimana ustadz memberikan solusi jika ada faktor yang menghambat terkait berjalannya manajemen kurikulum di MA Darunnajah Cipining Bogor”?	
7	Perencanaan		“Bagaimana bagian kurikulum MA Darunnajah Cipining Bogor terlibat dalam proses analisis kebutuhan peserta didik dan konteks madrasah dalam merencanakan kurikulum pendidikan islam yang berorientasi pada peningkatan mutu”?	Divisi Kurikulum
			“Kriteria dan mekanisme apa saja yang digunakan bagian kurikulum dalam merumuskan tujuan pembelajaran agar relevan dengan standar mutu dan kebutuhan siswa”?	
8	Pengorganisasian		“Bagaimana bagian kurikulum menyusun struktur kurikulum pendidikan islam seperti alokasi waktu, mata pelajaran, integrasi dengan mata	

			pelajaran lain untuk mendukung pencapaian mutu pendidikan secara efektif”?	
			“Bagaimana bagian kurikulum mengkoordinasikan penyusunan silabus, RPP, dan materi ajar oleh guru agar selaras dengan perencanaan kurikulum yang telah ditetapkan”?	
9	Pelaksanaan		“Bagaimana bagian kurikulum memastikan bahwa implementasi kurikulum pendidikan islam dikelas berjalan sesuai dengan rencana dan mendukung terciptanya pembelajaran yang berkualitas”?	
			“Dukungan dan fasilitas apa saja yang disediakan oleh bagian kurikulum bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran”?	
10	Pengawasan		“Bagaimana bagian kurikulum melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum pendidikan islam di tingkat kelas dan madrasah secara keseluruhan”?	
			“Instrumen dan teknik evaluasi apa saja yang	

			digunakan bagian kurikulum untuk mengukur efektivitas kurikulum pendidikan islam dalam meningkatkan hasil belajar dan mutu pendidikan siswa”?	
11	Faktor Pendukung Dan Penghambat		“Apa saja faktor pendukung dan penghambat terhadap berjalannya kurikulum di MA Darunnajah Cipining Bogor”?	
12	Perencanaan		“Sejauh mana ustadz dilibatkan dalam proses perencanaan kurikulum pendidikan islam di MA Darunnajah Cipining Bogor? Bentuk keterlibatan apa yang menurut ustad efektif untuk memastikan kurikulum relevan dengan kebutuhan siswa dan peningkatan mutu”? “Bagaimana ustadz memahami tujuan dan kompetensi pendidikan agama islam yang tertuang dalam kurikulum, serta bagaimana pemahaman ini mempengaruhi perencanaan pembelajaran ustadz dikelas”?	Guru
13	Pengorganisasian		“Bagaimana menurut ustadz struktur kurikulum pendidikan islam di MA Darunnajah Cipining Bogor seperti alokasi	

			waktu, materi ajar, yang mendukung proses pembelajaran ustadz dikelas? Apakah ada aspek yang menurut ustadz perlu diorganisir lebih baik”? Bagaimana koordinasi antara ustadz dengan guru-guru lain dalam mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam pembelajaran di MA Darunnajah Cipining Bogor terjalin? Apakah adak kendala atau hal positif dalam koordinasi ini?	
14	Pelaksanaan		Strategi dan metode pembelajaran seperti apa yang ustadz terapkan dikelas untuk pemahaman dan minat siswa terhadap materi? Bagaimana kurikulum yang ada mendukung atau menghambat penerapan strategi tersebut? Sarana prasarana (materi ajar, media pembelajaran, fasilitas) apa saja yang ustadz manfaatkan dalam melaksanakan kurikulum pendidikan islam? Apakah sarana prasarana sudah memadai untuk meningkatkan mutu pembelajaran?	
15	Pengawasan		Bagaimana proses evaluasi pembelajaran yang ustadz lakukan dikelas berkontribusi	

			pada pemahaman ustadz tentang efektivitas kurikulum? Apakah ada mekanisme umpan balik dari madrasah terkait hasil evaluasi tersebut? Bagaimana ustadz memberikan masukan umpan balik kepada pihak madrasah terkait pelaksanaan kurikulum pendidikan islam dan potensi perbaikannya dalam rangka meningkatkan mutu	
16	Faktor Pendukung dan Penghambat		Apa saja faktor pendukung dan penghambat terhadap kelancaran dalam kegiatan pengajaran di MA Darunnajah Cipining Bogor?	

Lampiran 6. Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA KEPALA MADRASAH

Narasumber : Ust. Imam Ghozali, S.Pd.
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Waktu : Minggu, 20 April 2025
 Waktu : 08.30 WIB
 Tempat : Kantor Kepala Madrasah MA Darunnajah Cipining
 Bogor

A. Perencanaan Kurikulum

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Sebagai kepala madrasah, bagaimana Ustadz memimpin proses perencanaan kurikulum pendidikan Islam di MA Darunnajah Cipining Bogor agar selaras dengan visi dan misi madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan?	Jadi kita adakan musyawarah, berdiskusi dengan divisi kurikulum atau waka kurikulum, kita cermati betul hal hal yang akan diterapkan selama satu tahun ajaran. Jadi diperiksa betul jumlah jam pelajarannya kemudian pembagian mata pelajarannya, baik pelajaran umum, maupun pelajaran TMI. Kalau diluaran disebutkan materi muatan lokal, jadi kita porsinya 100% pelajaran umum, 100% pelajaran agama atau

		pelajaran pesantren yang mengacu ke kurikulum gontor itu kita padukan kita kombinasikan, sehingga outputnya itu menyeluruh bisa disampaikan kepada para santri secara optimal.
2	Faktor-faktor internal dan eksternal apa saja yang menjadi pertimbangan utama Ustadz dalam menetapkan tujuan dan kompetensi kurikulum pendidikan Islam di MA Darunnajah Cipining Bogor?	Faktor internalnya adalah kurikulum kita ini memang kombinasi antara pelajaran umum, kemudian juga kurikulum gontor, dan juga kurikulum pesantren jadi tri in one. Jadi, tiga hal itu menyatu sehingga itu menjadi pertimbangan utama untuk menjadi dasar kurikulum yang kita jalankan atau yang kita pakai. Kalau faktor eksternalnya kita melihat betul bahwa output atau hasil alumni kita ini cukup menggembirakan, bisa diterima diperguruan tinggi dalam ataupun luar negeri, timur tengah ataupun afrika. Kemudian baik negeri

		maupun swasta, dalam dan luar negeri. Alumni kita ini sudah tersebar keseluruh penjuru negeri, ada fakistan, sudan, mesir, madinah, tidak terhitung karena saking banyaknya itu output atau hasil faktor eksternal yang membuat kita menjadi pertimbangan utama untuk terus menggunakan kurikulum ini.
--	--	---

B. Pengorganisasian Kurikulum

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana Ustadz mengorganisir struktur tim pengelola kurikulum pendidikan Islam di MA Darunnajah Cipining Bogor dan bagaimana mekanisme pelaporan serta akuntabilitasnya?	Kita bentuk tim yang sesuai dengan kapasitasnya masing masing, disusul dengan kfabilitasnya, atau kemampuannya, sambil membentuk regenerasi kaderisasi. Jadi karena kita ini lembaga besar yang terkadang perlu ada resapel, maka dibentuk juga kader dari tim kurikulum itu sendiri sehingga nanti jika ada krisis struktur sudah siap untuk penerusnya atau estapetnya itu sudah siap. selain itu juga karena kita ini menginduk ke kemenag, tidak hanya TMI, itu juga kita kombinasikan secara

		administrasi itu mematuhi apa yang berlaku di kemenag. Karena memang kita ini anaknya kemenag madrasah aliyah ijazah dari kemenag, bantuan bos dari kemenag, maka kurikulum yang berlaku di kemenag pun tidak kita hilangkan. Tapi, tetap kita ambil semampunya sehingga menjadi tadi, menjadi tri in one ada kombinasi-kombinasi, tidak murni kemenag, tidak murni gontor, tidak murni yang lainnya, tapi kita kombinasikan sehingga kita tidak menyalahi regulasi yang berlaku seperti itu.
2	Langkah-langkah konkret apa saja untuk memastikan adanya koordinasi yang efektif antara guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan guru mata pelajaran umum dalam implementasi kurikulum?	Langkah konkret yang kami lakukan adalah mengadakan rapat koordinasi gabungan setiap dua minggu sekali antara guru agama dan guru umum. Kami juga menerapkan sistem team teaching untuk beberapa topik yang saling berkaitan, misalnya ketika membahas sejarah Islam dikaitkan dengan mata pelajaran sejarah umum. Ada juga program integrasi nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran umum, seperti nilai-nilai kejujuran dalam pelajaran matematika, atau etika sains dalam pelajaran kimia dan biologi. Selain itu, kami

		adakan workshop rutin tentang pendekatan holistik dalam pendidikan, di mana setiap guru diwajibkan memahami karakteristik pendidikan pesantren yang memadukan ilmu agama dan umum secara seimbang.
--	--	--

C. Pelaksanaan Kurikulum

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana Ustadz memastikan bahwa strategi dan metode pembelajaran pendidikan Islam yang diterapkan di MA Darunnajah Cipining Bogor efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam siswa?	Kita adakan MGMP, musyawarah guru mata pelajaran setiap pekan sekali hari ahad siang. Kita laksanakan musyawarah guru mata pelajaran, baik mata pelajaran umum, maupun mata pelajaran agama atau materi pondok. Nah didalam MGMP itu, setiap mata pelajaran nya itu diketuai atau dikepalai oleh guru ahli. Jadi kita ini sudah masing masing mata pelajaran sudah ada guru ahlinya, dan guru ahli itu adalah ketua MGMP mata pelajaran tersebut. Seperti saya pribadi di bahasa

		Indonesia, saya mengetuai MGMP bahasa Indonesia seperti itu. Sehingga bisa saling bersinergi bisa mengimplementasikan kurikulum tersebut, selain MGMP kita juga ada kegiatan ta'hil atau taujihat atau IHT. Ini beberapa kegiatan yang memang mengarah kesana ini kemarin kita baru selesai IHT di aula, kemudian ta'hil dilaksanakan selama dua pekan sekali. Ta'hil itu lebih kepada mengasah keterampilan guru, kelompok guru umum, kelompok guru agama. Kita kumpul bareng pteacing satu orang nanti evaluasi, ini harusnya begini nanti kurang lebihnya seperti itu, akan lebih baik jika MGMP ini terus bertumbuh dan terus berkembang terus dievaluasi terus diperbaiki walaupun tidak semuanya baru tidak
--	--	--

		semuanya awam tetapi ini menjadi budaya kita untuk mengupgrade.
2	Kebijakan dan dukungan seperti apa yang Ustadz berikan kepada guru untuk mengembangkan inovasi dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan Islam yang berorientasi pada peningkatan mutu?	Kita persilahkan kepada mereka (guru-guru) untuk berinovasi seluas-luasnya, berkreasi sekreatif-kreatif nya, yang terpenting tidak lepas dari pakem. Pakem kita ini contohnya pakem yang paling simpel adalah ketika masuk ya salam, merapikan tempat atau posisi duduk mereka, kemudian resepsi apa resepsi ini, pertanyaan tentang mapel yang lalu ditanyakan kembali sekarang sebagai rangsangan berstimulus. Kemudian menjelaskan materinya, kemudian nanti ada penilaian atau pertanyaan seputar itu nanti akan dijelaskan atau takbik evaluasi, kemudian diakhiri dengan penutup sekaligus motivasi. Yang terpenting pakemnya itu tidak lepas, adapun teknisnya nanti mau pakai proyektor ada audio visual oke, mau pakai sistem diskusi posisi tempat duduknya diatur menjadi leter u, forum interaktif oke. Kita persilahkan guru-guru untuk mengeksplorasi gaya mengajarnya sesuai dengan seleranya masing-masing, yang tentu tidak lepas dari

		pakem itu akan menumbuhkan minat dan semangat mengajar para guru juga murid menjadi lebih semangat karena fola belajarnya tidak monoton.
--	--	--

D. Pengawasan dan Evaluasi

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana Ustadz melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum pendidikan Islam di MA Darunnajah Cipining Bogor untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan?	Setiap hari itu kita pasang guru ahli untuk bertugas menjadi supervisor, supervisor itu orang yang menjadi supervisi yang mewakili kami untuk datang ke kelas. Meninjau atau memeriksa guru yang mengajar, standby disitu dari awal sampai akhir selesai kegiatan belajar mengajar pada jam tersebut. Kemudian nanti berdialog dengan guru tersebut untuk menyampaikan tadi bapak, ustadz atau ustadzah mengajarnya luar biasa, keren banget! karena tadi ada poin-poin yang disampaikan bagus, seperti ini positifnya seperti ini keren banget dipertahankan ya tapi kami dapatkan ada kekurangan juga, jadi pada saat pertengahan jam pelajaran tadi ada yang tidur, tapi tidak ketahuan itu nanti mohon selanjutnya agar dibangun ya ustadzah, ya seperti itu gambarannya. Jadi selalu

		ada supervisi sekaligus pemeriksaan, apa namanya administrasi mengajar setiap harinya kita ini zona nya banyak, ada zona ada zona alfatih, zona zaid, zona iskandariah blok a dan blok b jadi setiap harinya itu akan ada lima zona dan sisetiap zona nya disitu kita pasang guru ahli, dari jam pertama sampai jam istirahat stadby disana. Tugasnya itu tadi memeriksa guru yang akan mengajar, harus datang kebeliau menyerahkan persiapan mengajarnya atau idadnya kemudian nanti ada luang ya berkunjung ke kelas-kelas yang dibersamai atau diakhiri guru itu. Kemudian nanti disampaikan evaluasi ke supervisi, seperti itu rutinitasnya terkait dengan monitoring ya tentu kami juga tidak lepas tangan itu karena zona nya bnyak maka tidak mungkin sendirian ya saya bagi bagi tugas, kami pun juga sama bagian jadwal yang seperti itu juga bareng bareng.
2	Tindakan korektif dan preventif seperti apa yang Ustadz ambil berdasarkan hasil pengawasan dan evaluasi kurikulum pendidikan Islam dalam rangka peningkatan mutu?	Kita merangkum atau menghimum setiap harinya, ada lima zona apa ini temuan-temuannya, apa dari masing masing kemudian kita rangkum kita

		himpun selama satu pekan kita cek pasti ada yang sama temuan apa saja ragamnya ada lima ragam misalnya, itu kita sampaikan pada saat rapat mingguan rapat guru hari kamis itu prepentif (pencegahan) agar kesalahan-kesalahan yang terjadi pekan ini tidak terjadi pekan berikutnya. Kemudian korektif tadi ya secara langsung pada saat rapat mingguan, kita sampaikan koreksian-koreksian nya termasuk pencegahannya nanti jangan begini ya pak guru bu guru ada yang secara langsung pada hari itu juga pekanan.
--	--	--

E. Keterkaitan Antar Tahapan Dan Mutu Pendidikan

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut ustadz, bagaimana sinergi antara perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kurikulum pendidikan islam secara keseluruhan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di MA Darunnajah Cipining Bogor?	Sangat terkait kita dua tahun ini dibuat melting ya, meleleh termehak mehek pada saat wisuda bukan sedih tapi haru bahagia. Kenapa? karena anak didik kita yang lulus dengan meraih nilai cumlaude itu banyak. Tidak seperti masa-masa sebelumnya, ini dua tahun terakhir ini kok saya

		mudah meneteskan air mata karena terharu tahun lalu itu masya allah berapa yang cumlaude kemarin enam belas anak yang cumlaude itu kan keberhasilan apa namanya dari itu yah keberhasilan dari perencanaan pengorganisasian pelaksanaan pengawasan itu hasilnya seperti itu, itu menunjukkan bahwa sangat berpengaruh sekali efeknya begitu artinya hasil dari ini mrnunjukan bahwa perencanaan pengorganisasian pelaksanaan pengawasan itu berjalan dengan baik dan benar on the trek berjalan pada rel nya berjalan sesuai harapan terbukti dengan hasil yang ada, kemarin ini enam belas orang cumlaude dari sembilan belas anak pusat dan cabang yang jumlahnya ada dua puluh
--	--	--

		tiga cabang itu di total peraih cumlaudenya ada sembilan belas 19 dan 16 nya disini dari sisni ini syukuran alhamdulillah makanya ini sekarang kita dipercaya untuk menangani takmini, takmini itu anak anak yang ujian pondok nilai nya masih rendah itu di tunda lagi selama satu bulan untuk perbaikan nilai biasanya masing masing ini tahun ini karena kita dianggap banyak berhasil jadi kita tuan rumahnya.
2	Sebagai pemimpin madrasah, indikator keberhasilan apa saja yang ustadz gunakan untuk mengukur dampak manajemen kurikulum pendidikan islam terhadap peningkatan mutu pendidikan di MA Darunnajah Cipining Bogor?	Ini sudah terwakili indikatornya adalah banyak yang meraih predikat cumlaude, kalau bicara cumlaude itu sebenarnya ujian khus materi pondoknya kita bicara lebih umunya indikator selain itu kalau kita mau tarik dua benang merah itu materi pondoknya ada yang cumlaude ada 16 orang

		bagaimana dengan keumuman sebagaimana kita madrasah-madrasah aliyah diluar kan sekarang banyak orang-orang yang membanggakan anak kelas 12 saya lulus snbt sekian orang lulus spanptkin sekian orang itu kebanggaan banget buat madrasah-madrasah diluaran sana madrasah pada umumnya kita pun tidak lepas dari itu kita lolos panptkin itu ada 31 anak kemudian yang ikut seleksi kemenag untuk ke mesir itu kemarin kita kirim ada 18 anak ke UIN waktu itu sebelum mereka lulus ya untuk seleksi tahapan- tahapan berikutnya, karena kita hanya mengikuti agenda yang mereka tetapkan kalau maroko ada 1 kemudian ke yordania saya lupa ga bawa bukunya gambarnya itu mau persi mapel pondoknya tadi cumlaudanya banyak
--	--	--

		yang ke timur tengah juga banyak, kalau versi kita seperti madrasah-madrasah umumnya kita lulus panptkin nya banyak ada 31 tadi ya itu menjadi indikator kemudian guru-guru nya juga dituntut untuk kuliah ya untuk terus mengupgrade keilmuannya itu kan ada efeknya lah ya ketika mengajar pasti dengan guru kuliah itu kan ketika mengajar pasti ada sesuatu yang baru entah gaya mengajarnya entah cara berpikir atau sistem mengajarnya pasti ada peningkatan-peningkatan begitu.
--	--	---

F. Faktor Pendukung dan Penghambat

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan manajemen kurikulum di MA Darunnajah Cipining Bogor?	Faktor pendukung banyak ya satu dari personilnya, personil staff kurikulum itu orang orang yang mumpuni ya kata saya kenapa mumpuni karena sudah

		belasan tahun ada di divisi tersebut bukan anak kemarin sore untuk mengatur mengelola kurikulum yang semacam ini yang kombinasi yang tiga hal ini kemudian sarana prasarana kita memadai kita apa namanya ada sisi besar juga untuk diskusi memudahkan kita, tadi malam kita baru bahas kurikulum beres jam setengah satu yaitu sarana prasarana mendukung personil mendukung, suasana mendukung suasana kerja itu kan sesuatu yang tidak mudah untuk didapat suasana kerja yang kondusif ya itu beberapa faktor yang mendukung suasana kerja yang membuat semangat yang tidak membuat sikut sana sikut sini tidak ambisi jabatan ini kita dipesantren tidak ada orang berambisi saya nanti akan jadi ini pimpina saya harus bisa
--	--	--

		menjadi kepala apa itu tidak ada dipesantren, mungkin kalau diluaran banyak. Itu suasana seperti itu menjadi faktor pendukung bahwa kita ini tidak ada yang merasa saya paling kuat saya paling ini tidak ada sehingga itu membentuk suasana kemistri kerja yang nyaman saling suport saling melengkapi kekurangan saling mengisi suport sistem istilahnya, yang kita budayakan adalah bukan superior tapi interior, tidak membeda bedakan kasta berdiri sama tinggi duduk sama rendah. Faktor penghambatnya beberapa kali menghambat yaitu waktu, karena padatnya program tadi malam itu saya itu saya itung itung terkait dengan kurikulum sampai rapat 4 kali dan harus baru selesai jam satu, kita bersama wakil
--	--	--

		pengasuh bersama dirumah ust. Musthafa kondisi yang seperti itu yang terkadang membuat program kita terkendala untuk tepat waktu. Faktor pendukung yang sangat kami syukuri antara lain dukungan penuh dari Kyai Pengasuh dan yayasan, SDM guru yang berkualitas dan berpengalaman, siswa yang termotivasi karena berasal dari keluarga yang menghargai pendidikan, sarana prasarana yang memadai, dan lokasi strategis yang mudah diakses. Lingkungan pesantren yang kondusif juga sangat mendukung implementasi kurikulum Islam yang holistik. Adapun faktor penghambat yang masih kami hadapi adalah keterbatasan waktu karena padatnya program pesantren, beragamnya latar belakang pendidikan siswa yang memerlukan pendekatan berbeda-beda, dan tantangan mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren yang terkadang memerlukan waktu ekstra. Namun alhamdulillah, dengan kerja sama tim yang solid dan dukungan semua pihak, hambatan-hambatan
--	--	---

		tersebut bisa kami atasi dengan baik.
2	Bagaimana Ustadz memanfaatkan faktor-faktor yang mendukung terkait pelaksanaan kurikulum, serta bagaimana Ustadz memberikan solusi jika ada faktor yang menghambat terkait berjalannya manajemen kurikulum di MA Darunnajah Cipining Bogor?	Untuk memanfaatkan faktor pendukung, kami maksimalkan potensi guru dengan memberikan tugas sesuai keahlian masing-masing, optimalisasi penggunaan fasilitas yang ada, dan membangun sinergi yang kuat antar komponen madrasah. Dukungan yayasan kami manfaatkan untuk pengembangan program-program inovatif dan peningkatan kapasitas guru. Untuk mengatasi hambatan, kami terapkan manajemen waktu yang efektif dengan mengoptimalkan jam pembelajaran dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan yang sejenis. Untuk mengatasi keberagaman latar belakang siswa, kami terapkan sistem pembelajaran diferensiasi dan program matrikulasi untuk siswa yang memerlukan penguatan dasar. Sedangkan untuk tantangan integrasi kurikulum, kami bentuk tim khusus yang fokus pada penyusunan kurikulum terpadu dan melakukan evaluasi berkala untuk penyempurnaan.

TRANSKIP WAWANCARA KEPALA KURIKULUM MA DARUNNAJAH CIPINING BOGOR

Narasumber : Ust. Kanafi Salman, S.Pd.
 Jabatan : Kepala Kurikulum MA Darunnajah Cipining Bogor
 Hari, Tanggal : Sabtu, 26 April 2025
 Waktu : 15.30 WIB
 Tempat : Ruang Kurikulum MA Darunnajah 2 Cipining Bogor

A. Perencanaan

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana bagian kurikulum MA Darunnajah Cipining Bogor terlibat dalam proses analisis kebutuhan peserta didik dan konteks madrasah dalam merencanakan kurikulum pendidikan Islam yang berorientasi pada peningkatan mutu?	“Sebagai kepala kurikulum, saya memimpin langsung tim analisis kebutuhan yang melibatkan berbagai pihak. Proses ini dimulai dengan survey terhadap siswa tentang minat dan bakat mereka, analisis hasil belajar semester sebelumnya, dan diskusi dengan wali kelas tentang karakteristik siswa. Kami juga melakukan analisis konteks madrasah melalui SWOT analysis yang melibatkan guru, staf, dan perwakilan orang tua. Konteks pesantren yang kental dengan nilai-nilai

		Islam menjadi pertimbangan utama dalam merancang kurikulum yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga membentuk karakter Islami. Hasil analisis ini kemudian kami jadikan dasar untuk menyusun program pembelajaran yang tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan riil siswa serta lingkungan madrasah.”
2	Bagaimana perencanaan kurikulum Aqidah Akhlak di madrasah dalam penguatan pembelajaran?	“Perencanaan kurikulum Aqidah Akhlak merupakan prioritas utama di madrasah kami. Kami menyusun silabus yang tidak hanya fokus pada aspek teoritis tetapi juga implementasi praktis dalam kehidupan sehari-hari siswa. Program ini diintegrasikan dengan sistem poin akhlak di mana setiap siswa dipantau perkembangan karakternya melalui monitoring harian. Pembelajaran Aqidah

		Akhlak kami rancang dengan metode storytelling, diskusi nilai-nilai, dan praktik langsung melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti bakti sosial dan program peduli lingkungan. Kami juga menyediakan modul khusus yang dikembangkan tim guru dengan mempertimbangkan isu-isu kontemporer yang dihadapi remaja saat ini, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna.”
--	--	---

B. Pengorganisasian

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Sebagai kepala kurikulum, bagaimana Ustadz mengorganisir tim pengembang kurikulum pendidikan Islam dan memastikan koordinasi yang efektif dalam pelaksanaannya?	“Tim pengembang kurikulum yang saya pimpin terdiri dari koordinator mata pelajaran agama, guru senior yang berpengalaman minimal 8 tahun, dan konsultan kurikulum dari IAIN Bogor. Setiap anggota tim memiliki tugas dan

		tanggung jawab yang spesifik dengan timeline yang jelas. Kami mengadakan rapat koordinasi mingguan setiap hari Kamis setelah shalat Ashar untuk membahas progress dan kendala yang dihadapi. Sistem koordinasi menggunakan aplikasi grup WhatsApp khusus tim kurikulum dan Google Drive untuk sharing dokumen. Saya juga menerapkan sistem pelaporan berjenjang di mana setiap koordinator mata pelajaran wajib melaporkan perkembangan implementasi kurikulum setiap dua minggu. Untuk memastikan efektivitas, kami lakukan evaluasi kinerja tim setiap bulan dengan indikator yang terukur.”
--	--	---

C. Pelaksanaan

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Metode dan strategi pembelajaran apa yang diterapkan dalam kurikulum pendidikan Islam untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama?	“Kami menerapkan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik setiap mata pelajaran agama. Untuk Al-Qur'an Hadis, kami gunakan metode tilawati yang terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Pembelajaran Fikih menggunakan pendekatan problem-based learning di mana siswa dihadapkan pada kasus-kasus fikih kontemporer. Mata pelajaran SKI menggunakan metode storytelling dan simulasi sejarah yang membuat siswa lebih tertarik. Kami juga mengintegrasikan teknologi seperti aplikasi Al-Qur'an digital, video pembelajaran interaktif, dan platform e-

		learning yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri. Yang terpenting, setiap pembelajaran selalu dikaitkan dengan konteks kehidupan siswa sehingga mereka memahami relevansi agama dalam kehidupan sehari-hari.”
2	Bagaimana sistem evaluasi dan penilaian yang diterapkan untuk mengukur keberhasilan kurikulum pendidikan Islam?	“Sistem evaluasi kami sangat komprehensif menggunakan penilaian autentik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk aspek kognitif, kami gunakan tes tertulis, presentasi, dan project-based assessment. Aspek afektif dinilai melalui observasi harian, self-assessment, dan peer-assessment yang dilakukan siswa. Sedangkan aspek psikomotorik dinilai melalui praktik ibadah, kemampuan membaca Al-Qur'an, dan keterampilan dakwah. Kami

		juga menerapkan sistem portfolio di mana setiap siswa mengumpulkan karya-karya terbaiknya sebagai bukti pencapaian kompetensi. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir semester tetapi juga secara berkelanjutan melalui quiz mingguan, ulangan harian, dan peer teaching. Data hasil evaluasi kemudian kami analisis untuk perbaikan pembelajaran dan pengembangan kurikulum selanjutnya.”
--	--	---

D. Pengembangan Kurikulum

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Program pengembangan apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan Islam secara berkelanjutan?	“Program pengembangan kurikulum kami lakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Ada program benchmarking ke madrasah-madrasah unggulan lain untuk mempelajari best practices mereka. Kami juga

		mengadakan workshop internal setiap semester dengan mengundang pakar pendidikan Islam dari universitas dan praktisi pendidikan berpengalaman. Program sertifikasi guru mata pelajaran agama menjadi prioritas dengan mengirim guru untuk mengikuti pelatihan di LPTK terdekat. Selain itu, kami mengembangkan modul pembelajaran sendiri yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan lingkungan pesantren. Ada juga program action research yang dilakukan guru untuk menguji efektivitas metode pembelajaran baru. Semua hasil pengembangan ini kemudian didokumentasikan dan dibagikan ke seluruh guru sebagai bahan pembelajaran bersama.”
--	--	--

E. Tantangan dan Solusi

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi manajemen kurikulum pendidikan Islam dan bagaimana solusinya?	“Tantangan utama yang kami hadapi adalah integrasi kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren yang memerlukan waktu dan tenaga ekstra. Perbedaan latar belakang pendidikan siswa juga menjadi tantangan tersendiri karena ada yang dari MI, ada yang dari SD, sehingga tingkat pemahaman agama mereka berbeda-beda. Keterbatasan sumber belajar yang up-to-date dan sesuai dengan perkembangan zaman juga masih menjadi kendala. Solusi yang kami terapkan adalah menyusun kurikulum terpadu yang mengintegrasikan kedua kurikulum tersebut dengan proporsi yang seimbang. Untuk mengatasi perbedaan latar belakang siswa, kami

		adakan program matrikulasi khusus mata pelajaran agama di awal tahun ajaran. Kami juga mengembangkan bahan ajar sendiri dengan melibatkan tim guru yang kompeten dan bekerjasama dengan penerbit untuk menyediakan buku-buku referensi terbaru. Selain itu, kami memanfaatkan teknologi untuk mengakses sumber belajar digital yang lebih variatif dan mutakhir.”
2	Bagaimana upaya memastikan relevansi kurikulum pendidikan Islam dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat?	“Untuk memastikan relevansi kurikulum, kami melakukan analisis kebutuhan masyarakat secara berkala melalui survei kepada alumni dan stakeholder. Kami juga mengikuti perkembangan isu-isu kontemporer dalam dunia Islam dan mengintegrasikannya dalam pembelajaran. Kerjasama dengan perguruan tinggi membantu kami memahami

		kompetensi yang dibutuhkan lulusan untuk melanjutkan pendidikan. Selain itu, kami mengundang praktisi dan tokoh masyarakat untuk memberikan input tentang kemampuan yang harus dimiliki lulusan madrasah. Program magang siswa di berbagai instansi juga memberikan gambaran nyata tentang kebutuhan dunia kerja. Semua input ini kemudian kami jadikan bahan untuk revisi dan pengembangan kurikulum agar selalu relevan dengan tuntutan zaman.”
--	--	--

TRANSKIP WAWANCARA GURU MADRASAH

Narasumber : Ust. Kautsar Al Ghifari
 Jabatan : Guru MA Darunnajah Cipining Bogor
 Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Juni 2025
 Waktu : 22.00 WIB
 Tempat : Ruang Guru MA Darunnajah 2 Cipining

A. Implementasi Pembelajaran

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Sebagai guru mata pelajaran agama, bagaimana Ustadz mengimplementasikan kurikulum pendidikan Islam dalam pembelajaran sehari-hari untuk meningkatkan mutu pendidikan?	“Alhamdulillah, dalam mengimplementasikan kurikulum pendidikan Islam, saya selalu memulai pembelajaran dengan tilawah Al-Qur'an untuk menciptakan suasana pembelajaran yang Islami. Saya menggunakan metode pembelajaran yang variatif seperti diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, dan studi kasus yang relevan dengan kehidupan siswa. Setiap materi yang saya ajarkan selalu saya kaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari agar siswa memahami bahwa agama

		bukan hanya teori tetapi pedoman hidup. Misalnya, ketika mengajarkan materi tentang akhlak, saya berikan contoh-contoh nyata dari kehidupan Rasulullah dan para sahabat. Saya juga menggunakan media pembelajaran seperti video edukasi dan presentasi PowerPoint untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami.”
2	Metode pembelajaran apa yang paling efektif dalam mengajarkan mata pelajaran agama kepada siswa MA?	“Berdasarkan pengalaman mengajar selama ini, metode yang paling efektif adalah kombinasi antara ceramah interaktif, diskusi, dan praktik langsung. Untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, metode drill dan praktik membaca langsung sangat efektif. Siswa tidak hanya menghafal tetapi juga mempraktikkan bacaan dengan tartil yang benar. Untuk Fikih, saya gunakan

		metode problem solving di mana siswa dihadapkan pada kasus-kasus nyata dan diminta mencari solusinya berdasarkan dalil-dalil syar'i. Pembelajaran Aqidah Akhlak lebih efektif dengan metode storytelling dan diskusi nilai-nilai. Saya sering ceritakan kisah-kisah inspiratif dari para ulama dan tokoh Islam yang membuat siswa termotivasi untuk menerapkan akhlak mulia. Yang terpenting, saya selalu berusaha menciptakan pembelajaran yang dialogis, bukan monolog, sehingga siswa aktif berpartisipasi.”
--	--	---

B. Tantangan Pembelajaran

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa saja tantangan yang Ustadz hadapi dalam mengajar mata pelajaran agama dan bagaimana cara mengatasinya?	“Tantangan terbesar yang saya hadapi adalah heterogenitas siswa, baik dari segi kemampuan akademik maupun latar belakang keagamaan. Ada siswa yang sudah sangat baik bacaan Al-Qur'annya, tetapi ada juga yang masih

		perlu bimbingan intensif. Perbedaan minat dan motivasi belajar siswa juga menjadi tantangan tersendiri. Beberapa siswa sangat antusias dengan mata pelajaran agama, sementara yang lain menganggapnya kurang menarik dibanding mata pelajaran umum. Untuk mengatasi hal ini, saya terapkan pembelajaran diferensiasi di mana saya memberikan tugas dan pendekatan yang berbeda sesuai kemampuan masing-masing siswa. Untuk siswa yang sudah mahir, saya berikan tantangan tambahan seperti menjadi tutor sebaya. Sedangkan untuk yang masih perlu bimbingan, saya berikan perhatian khusus dan tutorial tambahan. Saya juga berusaha membuat pembelajaran lebih menarik dengan menggunakan teknologi, games edukasi, dan mengaitkan materi dengan isu-isu terkini yang menarik bagi remaja. Yang paling penting, saya selalu berusaha menjadi role model bagi siswa sehingga mereka tidak hanya belajar dari kata-kata tetapi juga dari teladan yang saya berikan.”
--	--	---

C. Strategi Peningkatan Mutu

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Strategi apa yang Ustadz gunakan untuk memastikan siswa tidak hanya menguasai teori agama tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari?	“Strategi utama saya adalah mengintegrasikan pembelajaran dengan pembiasaan dan praktik langsung. Selain pembelajaran di kelas, saya juga terlibat dalam pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti mentoring dan kajian rutin. Saya sering memberikan tugas-tugas yang mengharuskan siswa mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti membuat laporan tentang implementasi adab-adab Islam di rumah atau di masyarakat. Saya juga menerapkan sistem reward and punishment yang mendidik. Siswa yang menunjukkan perilaku terpuji mendapat apresiasi, sedangkan yang melanggar aturan mendapat pembinaan khusus bukan hukuman yang menjatuhkan mental. Kerjasama dengan wali kelas dan orang tua juga sangat penting untuk memastikan kontinuitas pembentukan karakter antara madrasah dan rumah. Saya secara rutin berkomunikasi dengan orang tua tentang

		perkembangan akhlak putra-putri mereka melalui buku penghubung dan pertemuan orang tua.”
--	--	--

D. Evaluasi dan Penilaian

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana sistem penilaian yang Ustadz terapkan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran agama siswa?	“Sistem penilaian yang saya terapkan bersifat holistik dan tidak hanya fokus pada aspek kognitif saja. Untuk aspek kognitif, saya gunakan berbagai bentuk tes seperti pilihan ganda, essay, dan presentasi. Aspek afektif dinilai melalui observasi harian terhadap perilaku siswa, kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, dan sikap terhadap sesama. Sedangkan aspek psikomotorik dinilai melalui praktik ibadah seperti shalat, wudhu, dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Saya juga menerapkan penilaian berkelanjutan melalui portofolio dan jurnal harian siswa. Setiap siswa wajib membuat catatan tentang amal ibadah dan refleksi diri setiap hari. Penilaian teman sejawat juga saya gunakan untuk mengukur aspek sosial dan kerjasama siswa. Yang unik, saya juga melibatkan orang tua dalam penilaian melalui

		laporan tentang perilaku anak di rumah. Semua hasil penilaian ini kemudian saya dokumentasikan dan gunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan pembelajaran selanjutnya.”
--	--	--

E. Pengembangan Profesional

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Upaya apa yang Ustadz lakukan untuk terus mengembangkan kompetensi dalam mengajar mata pelajaran agama?	“Saya sangat menyadari bahwa profesi guru menuntut pembelajaran sepanjang hayat. Secara rutin saya mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) tingkat kabupaten dan provinsi untuk berbagi pengalaman dengan guru-guru dari madrasah lain. Saya juga aktif mengikuti seminar dan workshop pendidikan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama dan perguruan tinggi. Untuk meningkatkan kemampuan pedagogik, Saya juga rajin membaca buku-buku terbaru tentang metodologi pembelajaran dan jurnal-jurnal pendidikan untuk mendapatkan insight baru. Media sosial dan internet saya manfaatkan untuk mengakses video pembelajaran dan bergabung dalam komunitas

		guru online. Yang tidak kalah penting, saya selalu melakukan refleksi diri setelah mengajar dan meminta feedback dari siswa tentang pembelajaran yang saya lakukan. Kritik dan saran dari kolega dan atasan juga saya terima dengan lapang dada sebagai bahan perbaikan.”
--	--	---

F. Harapan dan Visi

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa harapan Ustadz terhadap pengembangan kurikulum pendidikan Islam di masa depan?	“Harapan saya, kurikulum pendidikan Islam di masa depan bisa lebih responsif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai autentisitas Islam. Saya berharap ada lebih banyak integrasi teknologi dalam pembelajaran agama sehingga generasi digital ini lebih tertarik untuk mempelajari agama. Kurikulum juga perlu diperkuat dengan muatan-muatan yang mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global seperti toleransi beragama, kepemimpinan, dan entrepreneurship yang Islami. Saya juga berharap ada standarisasi yang lebih jelas untuk kompetensi lulusan madrasah sehingga mereka bisa bersaing dengan

		lulusan sekolah umum tetapi tetap unggul dalam aspek spiritualitas dan moralitas. Kerjasama antara madrasah dengan perguruan tinggi dan dunia industri perlu diperkuat agar kurikulum selalu relevan dengan kebutuhan zaman. Yang paling penting, semoga kurikulum pendidikan Islam bisa melahirkan generasi yang tidak hanya pandai secara akademik tetapi juga menjadi pemimpin yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat.”
--	--	--

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Madrasah MA Darunnajah
Tempat: Kator Lembaga



Gambar 2. Rapat Kepala Sekolah dengan Kurikulum dan Guru-Guru MA sekaligus wawancara dengan bagian Kurikulum



Gambar 3. Wawancara dengan Guru M A Darunnajah Cipining Bogor
Tempat: Saung BLK Kampus 3



Gambar 4. Suasana KBM MA Darunnajah Cipining Bogor
Tempat; Gedung Alfatih Kampus 3



Gambar 5. Suasana belajar didalam dan diluar kelas



Gambar 6. Upacara Bendera



Gambar 7. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka MA Darunnajah Cipining Bogor



Gambar 8. Latihan Seni Bela Diri Pencak Silat



Gambar 9. Kegiatan Ekstrakurikuler Volly Ball dan Sepak Bola



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Budi Wijaya Tempat, Tanggal Lahir : Bogor, 01 Januari 1998 Alamat Tempat Tinggal : Kp. Jenggot, RT/RW. 002/004, Desa Tapos, Kecamatan Tenjo, Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat, Kode Pos 16370. Nomor Handphone : 0814-1230-5354 E-mail : <i>buddywijayaelfariz.99@gmail.com</i> Riwayat Pendidikan : 2004-2010 SD Negeri Tapos 2 : 2010-2013 SMP Negeri 2 Tenjo : 2013-2015 SMK Acasia Fornis Tenjo (Tidak dilanjutkan) : 2015-2018 SMK Yastrif 1 Parung Panjang : 2018 Universitas Negeri Jakarta (Tidak dilanjutkan) : 2021-2025 Universitas Darunnajah Riwayat Pekerjaan : 2018-2019 Staff Honorer Sekretariat Jenderal (Setjen) MPR RI : 2019-2020 Staff Honorer LPP TVRI Pusat Jakarta Pengalaman Organisasi : 2016-Sekarang Purna PASKIBRAKA Kec. Parungpanjang. : 2016-2017 Ketua OSIS SMK Yastrif 1 Parungpanjang. : 2017-2018 Ketua MPK SMK Yastrif 1 Parungpanjang. : 2016-Sekarang Anggota Saka Wira Kartika	
---	--

- Koramil 0621-23 Kwartir Ranting Parungpanjang.
- : 2022 Sekretaris Warta Darunnajah (WARDAN)
- : 2024 Ketua Komunitas Penulis Darunnajah
(KOPDAR)
- Publikasi Ilmiah : -
- Prestasi : Juara II Lomba Karya Tulis Ilmiah Tema
“Pendidikan Berbasis Teknologi” Yang
Diselenggarakan Oleh DEMA OLYPIAD
Universitas Darunnajah Jakarta
- : Juara II Cabang Olah Raga Bulutangkis Ganda
Putra Yang Diselenggarakan Oleh DEMA
OLYPIAD Universitas Darunnajah Jakarta